

**ANALISIS PERBANDINGAN *RETURN* DAN RISIKO SAHAM  
PERBANKAN KONVENSIONAL PADA LQ45 DAN SAHAM  
PERBANKAN SYARIAH PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII70)*  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 - 2022**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh :**

**HILDA LATIFAH ANDINI**

**NIM : 2017202131**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI**

**2024**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS PERBANDINGAN *RETURN* DAN RISIKO SAHAM  
PERBANKAN KONVENSIONAL PADA LQ45 DAN SAHAM  
PERBANKAN SYARIAH PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII70)*  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 - 2022**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**HILDA LATIFAH ANDINI**

**NIM : 2017202131**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hilda Latifah Andini

NIM : 2017202131

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN RETURN DAN RISIKO SAHAM PERBANKAN KONVENSIONAL PADA LQ45 DAN SAHAM PERBANKAN SYARIAH PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII70) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 -2022.**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 April 2024

Yang menyatakan,

  
Hilda Latifah Andini  
NIM. 2017202131



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

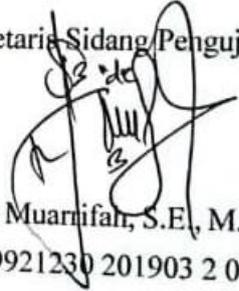
**ANALISIS PERBANDINGAN RETURN DAN RISIKO SAHAM  
PERBANKAN KONVENSIIONAL PADA LQ45 DAN SAHAM  
PERBANKAN SYARIAH PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII70)  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 - 2022**

Yang disusun oleh Saudara **Hilda Latifah Andini NIM 2017202131** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 04 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

  
Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Safrina Muarnifah, S.E., M.Si.  
NIP. 19921230 201903 2 026

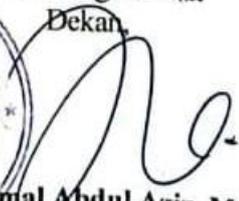
Pembimbing/Penguji

  
Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.  
NIP. 19790323 201101 1 007

Purwokerto, 6 Juli  
2024 Mengesahkan

Dekan,



  
Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Saudari Hilda Latifah Andini NIM 2017202131 yang berjudul :

**ANALISIS PERBANDINGAN RETURN DAN RISIKO SAHAM PERBANKAN KONVENSIIONAL PADA LQ45 DAN SAHAM PERBANKAN SYARIAH PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII70) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 -2022.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E.)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 19 April 2024  
Pembimbing,

  
Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M. Si  
NIP. 19790323201 101 1007

## MOTTO

*Lights will guide you home and ignite your bones and I will try to fix you*

” Allah SWT tidak akan membebani seseorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya “

-QS. Al-Baqarah : 286-

“ Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetapkanlah bekerja keras (untuk urusan yang lain) ”

-QS. Al-Insyirah : 6-7-

“ dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar. “

-QS. Ar-Ruum : 60-



**ANALISIS PERBANDINGAN *RETURN* DAN RISIKO SAHAM  
PERBANKAN KONVENSIONAL PADA LQ45 DAN SAHAM  
PERBANKAN SYARIAH PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII70)*  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 -2022.**

**HILDA LATIFAH ANDINI**  
**NIM. 2017202131**

Email: [latifahhilda00@gmail.com](mailto:latifahhilda00@gmail.com)

Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Investasi di pasar modal merupakan salah satu penggerak utama dalam memajukan perekonomian negara. Salah satu tujuan investasi adalah untuk meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu, keputusan investasi seorang investor dalam memilih perusahaan haruslah tepat. Dalam menentukan keputusan investasi tersebut bisa didasari dengan mengukur *return* dan risiko saham pada perusahaan. Salah satunya pada perusahaan perbankan yang memiliki dua jenis yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Layanan dalam sektor perbankan memiliki kontribusi yang positif dan cukup besar terhadap keikutsertaan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, dunia perbankan juga menjadi salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan. Namun, pada tahun 2020 terjadi pandemi yang menyebabkan penurunan pada sistem perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian untuk membandingkan manakah perusahaan yang paling baik dan manakah yang mampu bertahan dalam situasi perekonomian yang tidak stabil sehingga bagus untuk dijadikan sebagai tempat berinvestasi dengan membandingkan dari sisi *return* saham dan risiko sahamnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis data yang digunakan adalah Uji *Mann Whitney* dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 29*. Data penelitian merupakan jenis data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan *Yahoofinance* dengan rentang waktu 2020-2022. Dengan sampel 4 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di indeks saham yaitu LQ45 dan 2 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70*.

Hasil penelitian ini pada variabel *return* yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata *return* saham Perbankan Syariah dan Perbankan konvensional secara statistik. Kemudian pada variabel risiko terdapat perbedaan rata-rata risiko antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Dari sisi komersial saham perbankan konvensional dianggap bisa menjadi keputusan berinvestasi untuk para investor karena dengan keunggulan yang dimiliki. Akan tetapi, pada saham perbankan syariah juga bisa menjadi pilihan dengan keuntungan investasi yang dilakukan halal dan terhindar dari transaksi haram

**Kata Kunci : Investasi, *Return* Saham, Risiko Saham, Keputusan Investasi**

**COMPARATIVE ANALYSIS RETURN AND RISK OF CONVENTIONAL  
BANKING STOCK IN LQ45 AND SHARIA BANKING STOCK IN JAKARTA  
ISLAMIC INDEX 70 (JII70) LISTED ON THE INDONESIAN STOCK  
EXCHANGE IN 2020 -2022**

**HILDA LATIFAH ANDINI**  
**NIM. 2017202131**

Email: [latifahhilda00@gmail.com](mailto:latifahhilda00@gmail.com)

*Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*Investment in the capital market is one of the main drivers in advancing the country's economy. One of the goals of investment is to increase profits. Therefore, an investor's investment decision in choosing a company must be correct. In determining investment decisions, it can be based on measurement return and share risks in the company. One of them is banking companies which have two types, namely conventional banking and sharia banking. Services in the banking sector have a positive and quite large contribution to participation in national economic growth. Apart from that, the banking world is also a sector that is expected to have good growth prospects in the future. However, in 2020 a pandemic occurred which caused a decline in the economic system in Indonesia. Therefore, it is necessary to test to compare which companies are the best and which are able to survive in an unstable economic situation so that they are good as a place to invest by comparing in terms of Return shares and share risks. This research uses quantitative methods and the data analysis used is Test Mann Whitney using IBM SPSS Statistic 29. Research data is a type of secondary data obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange and Yahoofinance with a time span of 2020-2022. With a sample of 4 conventional banking companies listed on the stock index, namely LQ45 and 2 sharia banking companies listed on Jakarta Islamic Index 70.*

*The results of this research are on variables return that is, there is no statistically significant difference between the average stock returns of Sharia Banking and conventional Banking. Then in the risk variable there is a difference in the average risk between conventional banking and sharia banking. From a commercial perspective, conventional banking shares are considered to be an investment decision for investors because of their advantages. However, sharia banking shares can also be an option with the benefits of halal investments and avoidance of haram transactions*

**Keywords: Investment, Return Stocks, Stock Risk, Investment Decisions**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba'</i>	b	be
ت	<i>ta'</i>	t	te
ث	<i>Ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	j	je
ح	<i>ħa</i>	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>kha'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Žal</i>	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	<i>ra'</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sin</i>	s	es
ش	<i>Syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	s	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>d'ad</i>	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ža</i>	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	g	ge
ف	<i>fa'</i>	f	ef
ق	<i>Qaf</i>	q	qi
ك	<i>Kaf</i>	k	ka
ل	<i>Lam</i>	l	'el
م	<i>Mim</i>	m	'em
ن	<i>Nun</i>	n	'en
و	<i>Waw</i>	w	w

هـ	ha'	h	ha
ء	Hamzah	”	apostrof
ي	ya'	y	ye

**2. Konsonan Rangkap Karena Syadda ditulis rangkap**

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

**3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h**

حكمة	ditulis	Hikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau *dammah* ditulis dengan.

زكاة الفطر	ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

**4. Vokal Pendek**

أ	Fathah	ditulis	A
إ	Kasrah	ditulis	I
و	Dammah	ditulis	U

## 5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jahiliya h
2.	Fathah + ya <sup>ˁ</sup> mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya <sup>ˁ</sup>	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furud

## 6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya <sup>ˁ</sup> mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

## 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a <sup>ˁ</sup> antum
أعدت	Ditulis	u <sup>ˁ</sup> iddat

## 8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyas
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	As-sama'
--------	---------	----------

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
------------	---------	---------------

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan *Return* Dan Risiko Saham Perbankan Konvensional Pada LQ45 Dan Saham Perbankan Syariah Pada *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam, Program Studi Perbankan Syariah, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari doa dan dukungan, bantuan baik secara moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak. Penulis ucapkan terimakasih kepada :

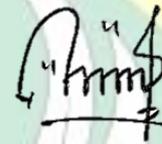
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing, terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, motivasi, dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang tua penulis, Ibu Juli Prihandini serta kakek dan nenek penulis, Kakek Hamdani dan Nenek Sulijah yang telah membantu dalam membiayai pendidikan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan semestinya. Serta dukungan, motivasi, pengertian dan doa yang tidak pernah berhenti terucap untuk penulis.
11. Teman-teman seperjuangan perbankan syariah C Angkatan 2020 yang telah memberikan cerita, pengalaman, dan pelajaran hidup semoga selalu dimudahkan dalam segala urusannya.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu yang telah mendukung, mendoakan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga selalu dipermudah dalam urusannya dan diberikan kebahagiaan oleh Allah SWT.
13. Terimakasih juga untuk Hilda Latifah Andini, karena mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses dalam penyusunan skripsi ini dan berhasil menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, dan ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam pendidikan penulis. Dalam skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu untuk perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis maupun semua pihak.

Purwokerto, 19 April 2024

Penulis



Hilda Latifah Andini  
NIM. 2017202131



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Jumlah Investor Pasar Modal .....	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1	Daftar Emiten Perbankan Konvensional Pada Indeks LQ45 .....	39
Tabel 3.2	Daftar Emiten Perbankan Syariah pada <i>Jakarta Islamic Index 70 (JII70)</i> .....	40
Tabel 4.1	<i>Return</i> Perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah tahun 2020 .....	48
Tabel 4.2	<i>Return</i> Perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah tahun 2021 .....	50
Tabel 4.3	<i>Return</i> Perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah tahun 2022 .....	51
Tabel 4.4	Rata-rata <i>Return</i> Perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah tahun 2020 – 2022 .....	52
Tabel 4.5	Risiko Perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah tahun 2020 .....	53
Tabel 4.6	Risiko Perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah tahun 2021 .....	54
Tabel 4.7	Risiko Perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah tahun 2022 .....	55
Tabel 4.8	Rata-rata Risiko Perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah tahun 2020 – 2022 .....	57
Tabel 4.9	Hasil Uji Analisis Deskriptif .....	57
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	59
Tabel 4.11	Hasil Uji <i>Mann Whitney (U-Test)</i> pada Variabel <i>Return</i> Saham .....	60
Tabel 4.12	Hasil Uji <i>Mann Whitney (U-Test)</i> pada Variabel Risiko Saham .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Kerangka Berfikir .....	37
------------	-------------------------	----



CTSR

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB – INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
B. Kajian Pustaka.....	32
C. Landasan Teologis .....	34
D. Kerangka Berpikir.....	35
E. Rumusan Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Variabel Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisa Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>

A.	Gambaran Umum dan Objek Penelitian .....	45
B.	Analisis Data .....	48
C.	Pembahasan.....	62
D.	Rekomendasi Keputusan Investasi Bagi Investor .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>71</b>
A.	Kesimpulan .....	71
B.	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....		73
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....		78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		94



CTSR

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Investasi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan agar seseorang dapat menggandakan penghasilan yang dimilikinya (Dewi & Vijaya, 2018 : 2). Investasi dilakukan oleh seseorang yang memiliki kelebihan modal dan memiliki keinginan untuk menanamkan modal tersebut kepada perusahaan yang membutuhkan dan dapat dipercaya (Batubara, 2020). Investasi juga dikatakan sebagai pendistribusian dana yang dimiliki di masa sekarang dengan cara menempatkan dana tersebut untuk pembelian efek yang berupa saham dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Adnyana, 2020 : 1 ). Investasi dapat berbentuk bangunan, mesin, tanah, emas, saham, reksadana, obligasi dan lainnya. Investasi memiliki posisi yang baik dan strategis dalam kegiatan pembangunan ekonomi Negara dalam teori Harrod – Domard menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh yang baik untuk jangka panjang bagi suatu negara (Sugiarto, 2020). Pelaku dalam pelaksanaan investasi disebut dengan investor.

Investasi merupakan salah satu penggerak utama dalam memajukan perekonomian negara. Dengan adanya investasi bidang usaha serta bisnis akan berkembang dengan baik, karena akan mendapatkan modal bisnis dari adanya investasi tersebut (Siwi & Meirini, 2021). Apalagi di zaman yang memiliki teknologi modern ini, ditunjang dengan munculnya beberapa aplikasi, web dan fasilitas investasi online lainnya yang bisa memudahkan masyarakat dalam berinvestasi. Hal tersebut menjadikan jumlah investor pasar modal yang kian meningkat setiap tahunnya (Siwi & Meirini, 2021).

**Tabel 1.1 Data Jumlah Investor Pasar Modal**

No	Tahun	Jumlah Investor Pasar Modal
1	2019	2.484.354 Juta Orang
2	2020	3.880.753 Juta Orang
3	2021	7.489.337 Juta Orang
4	2022	10.311.152 Juta Orang

Sumber : *www.ksei.co.id*, diakses pada tanggal 14 Februari 2024

Dari grafik tersebut dapat kita lihat, bahwa jumlah investor di pasar modal memiliki peningkatan yang baik dan signifikan. Dimana dari tahun 2019 jumlah investor sebesar 2.484.354 juta orang. Kemudian, pada tahun 2020 jumlah investor meningkat menjadi 3.880.753 juta orang. Pada tahun 2021 jumlah investor mengalami peningkatan kembali menjadi 7.489.337 juta orang. Kemudian, per Agustus tahun 2022 jumlah investor meningkat kembali dengan jumlah investor sebanyak 9.540.027 juta orang yang rajin menanamkan modalnya atau melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Dalam berinvestasi investor harus bisa melihat kondisi dan situasi perusahaan agar investasi yang dijalankan dapat memperoleh laba atau keuntungan (*return*). Tidak hanya keuntungan yang akan didapatkan, seorang investor juga harus siap dengan adanya risiko yang akan dihadapinya (Fakriah, 2020). *Return* dan risiko merupakan dua indikator yang berkaitan erat dengan investasi, kedua hal tersebut harus diperhatikan oleh seorang investor ketika akan menanamkan dananya kepada suatu perusahaan (Prasetyo, 2018).

Salah satu faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian tersebut yaitu dalam pengembangan pasar modal. Pasar modal disangka menjadi salah satu wadah yang berpengaruh dalam kegiatan mempercepat pengembangan suatu negara (Suratman et al., 2019). Hal tersebut didasari karena pasar modal dapat diartikan sebagai suatu wadah yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi serta menjadi wadah dalam memfasilitasi para investor dalam melakukan investasi dan para perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang untuk kepentingan kegiatan

operasionalnya dalam sektor produktif (Halim, 2018). Selain itu, pasar modal bisa menjadi salah satu jalan keluar bagi perusahaan agar memperoleh pendanaan atau pendapatan modal sehingga perusahaan tersebut dapat mengembangkan dirinya dan melakukan kegiatan operasionalnya dengan ruang lingkup yang lebih luas (Sanjaya, 2022).

Dalam pasar modal terdapat beberapa sektor perusahaan salah satunya yaitu sektor keuangan atau *finance*. Contohnya seperti perusahaan asuransi, perbankan, dana pensiun dan sektor keuangan lainnya. Dengan jenis produk yang diperjualbelikan dalam pasar modal meliputi saham, surat utang (obligasi), reksadana dan instrumen lainnya yang telah disediakan (Halim, 2018). Seiring dengan perkembangan zaman, pasar modal juga turut mengalami perkembangan yang cukup baik salah satunya yaitu munculnya pasar modal yang berbasis syariah islam. Faktor lain yang memicu munculnya pasar modal syariah yaitu karena melihat potensi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam sehingga pasar modal syariah bisa menjadi wadah investasi halal menganut prinsip hukum islam yang diperbolehkan selagi tidak ada transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh syariah. Salah satunya transaksi yang dilakukan tidak mengandung unsur riba dan gharar (ketidakpastian). Maka dari itu, pasar modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu ada pasar modal konvensional dan pasar modal syariah (Alfaqih, 2021).

Selain itu, perbedaan yang mendasar dari pasar modal syariah dan pasar modal konvensional yaitu dapat dilihat dari aspek atau nilai halal dan haramnya. Jika pada pasar modal konvensional yang terpenting saham perusahaan yang terdaftar sudah sesuai dengan aturan atau legal. Sedangkan dalam pasar modal syariah saham perusahaan yang terdaftar harus sesuai dengan aturan atau legal sudah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional yang kemudian dilakukan seleksi lagi dengan mempertimbangkan prinsip syariah yang berlaku (Rufaidah & Arfan, 2022).

Bursa Efek Indonesia merupakan wadah atau fasilitas dalam mempertemukan perusahaan yang membutuhkan dana dengan para investor yang memiliki kelebihan dana (Halim, 2018). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana suatu negara yang sedang dalam tahap berkembang diyakini memiliki kondisi pertumbuhan ekonomi yang tinggi agar menjadi negara maju sehingga diprediksi akan menghasilkan sebuah keuntungan yang tinggi (Yuni et al., 2020). Serta berinvestasi di negara yang sedang berkembang dikatakan jauh lebih aman karena negara berkembang dianggap lebih kebal terhadap krisis finansial seperti yang pernah terjadi di beberapa Negara di Asia (Herlambang, 2020). Dalam bursa efek Indonesia terdapat 44 kumpulan indeks saham, dua diantaranya yang dianggap sebagai indeks saham unggulan yaitu Indeks LQ45 yang berbasis konvensional. Dan indeks saham berbasis syariah meliputi *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Dari beberapa jenis indeks saham tersebut, terdapat Indeks saham yang dikatakan sebagai indeks saham unggulan baik dari konvensional maupun syariah. LQ45 indeks saham yang berbasis konvensional dan *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) berbasis dan berprinsip pada syariah Islam. Kedua indeks tersebut memiliki keunggulan yang lebih dari indeks saham lainnya. Pada LQ45 memiliki 45 saham emiten yang memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi dan tingkat likuiditas yang tinggi. Begitu juga dengan *Jakarta Islamic Index 70* (JII70), pada indeks saham ini memiliki 70 emiten saham yang liquid serta kapitalisasi pasar yang besar (Rufaidah & Arfan, 2022). Untuk bergabung pada kedua indeks tersebut, sebuah perusahaan harus memenuhi beberapa kriteria yang memang sudah ditetapkan. Kedua indeks saham tersebut memiliki kualitas yang setara dan sama baiknya, sehingga layak untuk dibandingkan hingga nantinya akan memiliki hasil yang sebanding.

Salah satu jenis sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah sektor keuangan, salah satunya yaitu dalam dunia perbankan. bank merupakan salah satu wadah dalam kegiatan perekonomian yang bisa dikatakan penting. Dengan adanya salah satu fungsi yang dimiliki oleh bank yaitu *finansial*

*intermediary* yang diartikan sebagai suatu wadah yang menjembatani seorang yang memiliki kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana (Simatupang et al., 2019). Dunia perbankan juga menjadi salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan. Layanan dalam sektor perbankan juga memiliki kontribusi positif yang cukup besar terhadap keikutsertaan dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Mongid, 2023). Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan layanan bank yang menjadi suatu kegiatan dalam bertransaksi untuk kebutuhan sehari – hari dalam melaksanakan perekonomian masyarakat itu sendiri.

Berbicara mengenai perbankan, di Indonesia umumnya perbankan terbagi menjadi 2 jenis yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional. Secara kinerja perbankan konvensional memang dapat dikatakan lebih unggul dan lebih banyak menarik nasabah. Karena secara umum perbankan konvensional sudah ada sejak dulu dan sudah ada lebih lama dari pada bank syariah. Serta eksistensi dan kepopulerannya memang sudah diakui oleh masyarakat sehingga banyak masyarakat yang lebih tertarik menggunakan jasa bank konvensional (Chaerudin, 2020). Akan tetapi perbankan syariah pun tak mau ikut kalah, karena perkembangan dari bank syariah setiap tahunnya juga mengalami kenaikan dan menunjukkan pertumbuhan yang baik, serta banyak melakukan pengembangan baik dalam hal pelayanan, kegiatan operasional, kualitas produk yang ditawarkan, serta cara pengelolaan dana (OJK, 2021).

Salah satu tujuan dalam berinvestasi adalah untuk menambah tingkat keuntungan seorang investor. Maka dari itu suatu keputusan investasi seorang investor dalam memilih perusahaan juga haruslah tepat. Sehingga, nantinya akan menghasilkan keuntungan yang besar bagi investor itu sendiri (Mardhiyah, 2017). Dasar dari adanya keputusan investasi meliputi *return* dan tingkat risiko sekaligus hubungan antara *return* dan risiko (Mardhiyah, 2017). Secara teori *high risk high return, low risk low return* artinya jika ingin mendapatkan *return* yang baik dan tinggi, maka risiko yang harus ditanggung dan dihadapi pun akan tinggi serta dengan jangka waktu yang

lama. Begitu pun sebaliknya dengan tingkat risiko yang rendah maka *return* saham yang dihasilkan akan rendah (Handayani, 2020).

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami kasus pandemi yang disebabkan oleh virus yang menular, yaitu covid-19 dimana pada masa itu mengakibatkan kegiatan sehari-hari menjadi terhambat. Begitu pula dengan perekonomian, adanya pandemi tersebut mengakibatkan lajunya sistem perekonomian menjadi terhambat dan kian mengalami penurunan. Dengan penyebaran virus yang bisa dikatakan cepat telah menghancurkan kegiatan ekonomi yang ada di seluruh dunia (Rizkyana, dkk, 2023).

Menurut *Asian Development Outlook (ADO) 2020*, adanya pandemi covid ini bersamaan dengan penurunan harga komoditas dan pasar keuangan akan berdampak buruk bagi perekonomian Indonesia bahkan hingga taraf dunia, pasalnya hanya dengan pandemi covid-19 perekonomian di Indonesia pada tahun 2020 turun menjadi 2,07 dari 5,0% pada tahun 2019 (BPS, 2021). Tidak hanya itu, sekuritas yang terdaftar di indeks LQ45 juga terkena dampaknya karena indeks tersebut dapat dikatakan mengalami penurunan sehingga menyebabkan kerugian bagi para investor yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan (Khan, 2020).

Beberapa penelitian yang cenderung sama yaitu dengan menggunakan variabel *return* dan risiko dalam melakukan perbandingan pada saham syariah dan saham konvensional yaitu pada penelitiannya Wiwit Mustafidah dan Abdul Khakim (2023) menyatakan hasil bahwasanya rata-rata *return* pada saham syariah dan saham konvensional sama artinya tidak terdapat perbedaan. Pada variabel risiko juga sama dikarenakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari rata-rata risiko pada saham syariah dan saham konvensional.

Pada penelitian yang dilakukan oleh SZ Rufaidah dan Muhammad Arfan (2020) menyatakan bahwa kedua variabel yaitu *return* dan risiko tidak terdapat perbedaan yang signifikan selama adanya pandemi *Covid-19* di Indonesia. Penelitian Wiwit Hariyanti, Fityan Izza Noor A dan Sarwenda Biduri (2022) menyatakan bahwasananya hasil uji pada tingkat *Expected*

*return* portofolio dalam komposisi 50:50 dan risiko portofolio dalam komposisi 70:30 memiliki perbedaan saat sebelum dan sesudah adanya pandemi *Covid-19*. Pada penelitian Syahri Alhusin (2022) pada variabel *return* menyatakan bahwasanya tidak terdapat perbedaan akan tetapi pada variabel risiko menyatakan hasil bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan pada objek penelitian.

Selanjutnya pada penelitian Abdul Qadir Jaelani (2020) memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan antara *return* saham perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan rata-rata *return* saham perbankan syariah lebih tinggi dari *return* saham perbankan konvensional. Tidak jauh berbeda, hasil penelitian terdapat perbedaan signifikan pada variabel risiko antara saham perbankan syariah dan saham perbankan konvensional. Dengan tingkat risiko saham perbankan syariah lebih tinggi.

Sedangkan pada penelitian Yoyok Prasetyo (2018) dari analisa statistik risiko memperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara risiko dari indeks LQ45 dengan *Jakarta Islamic Index70 (JII70)*. Pada analisa statistik *return* memperoleh hasil yang sama bahwasannya tidak ada perbedaan secara signifikan antara *return* saham indeks LQ45 dan *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* dengan periode penelitian 2008 – 2017.

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan pengembangan dari penelitian milik Abdul Qadir Jaelani (2020). Untuk variabel yang digunakan cenderung sama yaitu menggunakan variabel *return* saham dan risiko saham. Namun, dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan periode tahun 2020 – 2022 dengan kurun waktu 3 tahun terakhir sehingga memperoleh hasil informasi terbaru dan belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Serta pengambilan waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu pada tahun 2020 dimana pada tahun tersebut merupakan tahun awal mula terjadinya pandemi covid-19.

Pada Penelitian ini, peneliti ingin membandingkan bagaimana *return* dan risiko saham perbankan syariah pada *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* dan saham perbankan konvensional pada LQ45 karena dengan waktu

penelitian yang digunakan yaitu pada tahun 2020-2022 dimana pada tahun tersebut merupakan tahun saat setelah terjadinya setelah pandemi Covid-19 dimana terjadi fenomena penurunan atau ketidakstabilan perekonomian di Indonesia. Manakah yang bisa bertahan dalam peristiwa yang mengganggu perekonomian dengan tetap memberikan pengembalian dana yang baik dan tinggi sehingga dapat dijadikan tolak ukur investor dalam melakukan keputusan untuk berinvestasi.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang tercipta pada penelitian ini berdasarkan apa yang sudah dijabarkan dalam latar belakang, antara lain :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas *return* saham antara saham perbankan konvensional pada LQ45 dan saham perbankan syariah pada *Jakarta Islamic Index70 (JII70)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020- 2022 ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas risiko saham antara saham perbankan konvensional pada LQ45 dan saham perbankan syariah pada *Jakarta Islamic Index70 (JII70)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020- 2022 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijabarkan dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengukur dan menganalisis perbandingan *return* saham antara saham perbankan konvensional pada LQ45 dan saham perbankan syariah pada *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020- 2022
2. Untuk mengukur dan menganalisis perbandingan risiko saham antara saham perbankan konvensional pada LQ45 dan saham perbankan syariah pada *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020- 2022

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pemahaman kepada para pembaca terkait perbandingan tingkat pengembalian dan risiko saham pada perbankan konvensional dan perbankan syariah. Serta, dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian yang sejenis atau sama.

### 2. Manfaat Praktisi

#### a. Bagi Perbankan

Sebagai informasi baru serta bahan evaluasi untuk perbankan sehingga bisa meningkatkan ataupun mempertahankan kinerjanya dalam bidang investasi. Apalagi apabila terdapat suatu fenomena ketidakstabilan perekonomian di negara Indonesia.

#### b. Bagi Investor

Dengan pelaksanaan penelitian ini, diharapkan bisa bermanfaat untuk pengetahuan para investor yang akan menginvestasikan dananya sehingga bisa mendapatkan *return* yang maksimal dan dapat mengukur risiko yang mungkin akan dihadapi. Sehingga nantinya dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi khususnya dalam sektor perbankan. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi suatu informasi terkait bagaimana perbedaan berinvestasi pada saham konvensional dan saham syariah pada saat setelah terjadinya *Covid-19* melalui pengukuran *return* dan risiko saham pada kedua perusahaan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini, maka penulis akan membagi pembahasan menjadi 5 bab.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang penelitian ini dilakukan dan permasalahan yang akan diselesaikan, serta terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN TEORITIS**

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, serta beberapa referensi dan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Serta terdapat kerangka berpikir penelitian, hipotesis dan model analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat serta pembahasan mengenai jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional variabel yang digunakan, serta teknik analisa data.

### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Berisi hasil dan pengolahan data yang telah dilakukan penulis dengan alat analisis yang sudah dijabarkan. Memberikan gambaran umum dari penelitian yang dilakukan.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran yang dibuat penulis untuk para pembaca, dimana penarikan kesimpulan diperoleh dari hasil analisis penelitian dan pengolahan data yang sudah dilakukan dan dijabarkan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Dalam teori ini terdapat dua pihak yang melaksanakannya. Pihak pertama merupakan pihak yang memberikan sinyal baik dari manajemen dan perusahaan. Dan pihak kedua merupakan pihak yang menerima sinyal salah satunya seperti investor. Dengan teori ini dapat menyajikan gambaran kepada para investor terkait perkembangan perusahaan (Brigham dan Houston, 2014 dalam Sari dkk, 2022 ). Menurut Jogiyanto (2014) suatu perusahaan akan menyajikan sinyal untuk para investor yang berupa informasi-informasi penting yang dimiliki perusahaan sehingga dapat memudahkan investor dalam melakukan keputusan investasi.

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan terkait informasi baik berupa kesuksesan dan kegagalan manajemen perusahaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan dalam perusahaan yang bertujuan agar investor mengetahui bagaimana kondisi perusahaan. Sinyal informasi yang diperoleh oleh investor dapat berupa informasi baik seperti peningkatan keuntungan perusahaan. Dan informasi buruk seperti terjadinya penurunan keuntungan pada perusahaan. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya sebuah informasi merupakan bagian penting baik untuk kepada para pelaku usaha dan untuk para investor. Karena dengan informasi dapat memberikan gambaran terkait perkembangan perusahaan untuk dimasa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang. Dengan adanya sinyal atau informasi yang jelas, relevan dan akurat dapat menjadi acuan para investor dalam melakukan analisis kepada perusahaan sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan investasi yang tepat (Sari, 2022).

## 2. Pasar Modal dan Pasar Modal Syariah

Dalam buku Manajemen Investasi (Rahmawati, 2015) pasar modal diartikan sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan permintaan dan penawaran saham suatu perusahaan yang diterbitkannya, selain itu pasar modal diartikan sebagai suatu lembaga dan pekerjaan yang memiliki hubungan dengan pasar tempat perdagangan saham atau surat berharga dengan jangka panjang. Lahirnya pasar modal menghubungkan dan mempertemukan kelompok yang memiliki modal atau dana berlebih kepada kelompok yang menginginkan modal atau dana dengan harapan pengembalian dana dimasa yang akan datang (Handini & Astawinetu, 2020). Dalam pelaksanaan operasionalnya, pasar modal di Indonesia diawasi dan diatur oleh Badan Pengawan Pasar Modal (BAPEPAM).

Di Indonesia pasar modal juga disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diresmikan di tahun 2007. Dimana, sebelum ada Bursa Efek Indonesia di Indonesia sendiri telah memiliki 2 Pasar Modal yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Dari kedua bursa efek tersebut terjadi penggabungan yang selanjutnya dijuluki dengan nama Bursa Efek Indonesia. Pasar modal sendiri merupakan wadah yang mempertemukan pihak yang memiliki modal lebih dengan pihak membutuhkan modal. Apabila terdapat perusahaan yang membutuhkan modal/dana dapat melakukan penjualan surat berharga di pasar modal dengan melakukan IPO (*Initialing Public Overing*) yang kemudian surat berharga tersebut akan diperjual-belikan di pasar sekunder. Surat berharga milik perusahaan yang sudah terdaftar dalam pasar modal selanjutnya dapat dibeli dan dijual lagi oleh para investor (Dewi & Vijaya, 2018 : 14)

Didalam bukunya Portofolio dan Investasi (Adnyana, 2020) menjelaskan beberapa jenis pasar modal, yaitu sebagai berikut :

1. Pasar Pertama (Perdana)

Pada pasar pertama ini merupakan wadah bagi perusahaan yang baru pertama kali melakukan perdagangan atau penawaran saham atau obligasi kepada masyarakat. Hal tersebut juga biasa disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO). Suatu perusahaan yang telah melakukan IPO artinya mereka akan mengubah status yang awalnya perusahaan perseroan menjadi perusahaan terbuka (Tbk.), yang artinya perusahaan tersebut sudah bisa untuk dimiliki masyarakat dan berkewajiban untuk bersikap transparan atas informasi yang dimiliki kepada pemegang saham.

2. Pasar Kedua (Sekunder)

Disinilah wadah bagi antar investor untuk melakukan transaksi jual-beli efek yang telah dicatatkan oleh perusahaan di bursa efek. Harga saham dipasar ini dapat terbentuk sesuai banyaknya penawaran dan permintaan dalam jual-beli efek atau sekuritas. Di Indonesia, sekuritas yang diperjual belikan di pasar sekunder antara lain saham biasa, saham *preferen*, obligasi, obligasi konversi, waran, bukti *right* dan reksadana. Kegiatan jual-beli sekuritas tersebut yang dilakukan dalam pasar kedua (sekunder) bisa dilaksanakan dalam dua jenis pasar yaitu :

a) Pasar Lelang

Merupakan pasar yang melakukan kegiatan pelelangan dalam menawarkan atau memperdagangkan sekuritas pada sebuah lokasi fisik. Dimana proses transaksi pada pasar ini dilakukan melalui perantara broker dan investor tidak terjun secara langsung tetapi diwakilkan oleh broker masing-masing pihak baik dari penjual dan pembeli (Tandelilin, 2001 : 16).

b) Pasar Negosiasi

Pasar ini juga biasa disebut dengan sebutan *Over the Counter Market (OTC)* atau bursa paralel. Dimana proses transaksi pada pasar ini tidak di handle oleh suatu badan perdagangan yang sistematis seperti halnya pada Bursa Efek Jakarta atau Bursa Efek Surabaya. Akan tetapi transaksi tersebut dilakukan diluar bursa dan dilakukan oleh para dealer yang berkaitan serta partisipan terhubung dengan cara digital (Tandelilin, 2001 : 17).

Kuntungan dari adanya pasar negosiasi yaitu kegiatan perdagangan dikategorikan mudah karena tidak memerlukan lokasi tetap dan badan resmi yang harus memenuhi kualifikasi keanggotaan dan berbagai macam sekuritas tertentu. Dalam bertransaksi pihak pembeli dan penjual dapat berhubungan secara real time melalui jaringan komunikasi digital. Keuntungan selanjutnya yaitu biaya administrasi dan persyaratan yang lebih minim sehingga menjadikan pasar negosiasi lebih diminati oleh para investor (Tandelilin, 2001 : 17)

3. Pasar Ketiga

Merupakan tempat transaksi jual-beli efek antara *market maker* (anggota bursa) dengan investor akan tetapi harga yang dipasarkan ditentukan oleh si *market maker* (anggota bursa).

Pasar modal syariah merupakan sebuah wadah dalam kegiatan perdagangan surat berharga yang ditawarkan kepada masyarakat dari pihak perusahaan yang berkaitan dengan penanaman modal dalam jangka menengah atau panjang dengan ketentuan transaksi yang mengacu kepada prinsip dan kaidah syariah (Rahmawati, 2015). Selain transaksi yang harus berlandaskan syariah terkait produk yang diperjual belikan dalam pasar modal syariah harus memenuhi kriteria halal yang

sudah ditentukan. Dan tidak berkaitan dan berhubungan dengan unsur perjudian, riba dan spekulasi (Batubara, 2020).

Pasar modal syariah di ciptakan karena adanya potensi pengumpulan dana masyarakat yang beragama islam. Dengan hal tersebut, pada 14 – 15 Maret 2003 Bapepam meluncurkan pasar modal yang berbasis syariah (Nasarudin & Surya, 2006 : 17). Yang membedakan antara pasar modal konvensional dan pasar modal syariah yaitu (Nasarudin & Surya, 2006 : 17-18) :

- a. Pada pasar modal syariah tidak diperkenankan melakukan jual beli saham yang bersifat *short selling* yaitu kegiatan jual beli dengan jangka waktu yang singkat agar memperoleh laba antara selisih dalam jual dan beli.
- b. Pemegang saham syariah adalah pemegang saham untuk jangka relatif panjang
- c. Antara perusahaan dan pemegang saham merupakan rekan kerja yang komunikatif serta akan saling menghargai dan mengingatkan sehingga keduanya dapat mencapai kebaikan.
- d. Kepemilikan saham syariah mementingkan perolehan keuntungan yang akan dibagi atau kerugian yang akan ditanggung bersama (*profit-loss sharing*) sehingga tidak akan menimbulkan *fluktuasi* kegiatan jual-beli saham yang tajam dan bersifat spekulasi.

Beberapa instrumen yang ada dalam pasar modal syariah dibedakan menjadi 3 kelompok menurut Gufron (2005:27) dalam Choirunnisak 2019 yaitu :

- a. *Asset Securitisation*  
Merupakan bukti penyertaan, bisa dalam bentuk *musyarakah* maupun *mudharabah*.
- b. Sekuritisasi Hutang  
Merupakan proses pengemasan utang dari sejumlah sumber menjadi satu sekuritas untuk dijual pada investor.

c. Sekuritisasi Modal

Merupakan penerbitan surat berharga yang dilakukan oleh perusahaan yang telah terdaftar dalam pasar modal syariah.

Selain itu, menurut Manan (2010:302-303) dalam Choirunnisak 2019 terdapat kaidah-kaidah syariah yang wajib dipenuhi oleh suatu emiten yang menerbitkan saham syariah meliputi :

1. Kaidah Syariah untuk saham meliputi :

- a) Akad yang digunakan dalam investasi pada saham syariah meliputi, akad *mudharabah*, akad *ijarah*, akad *kafalah*, akad *istishna*, akad *wakalah*, akad *musyarakah*.
- b) Apabila saham ditawarkan secara terbatas maka akad yang digunakan adalah *musyarakah*.
- c) Apabila saham ditawarkan secara publik maka akad yang digunakan adalah *mudharabah*.
- d) Seluruh risiko yang terjadi merupakan tanggung jawab semua pihak maka dari itu, tidak boleh ada perbedaan pada jenis saham yang ditawarkan.
- e) Dilakukan bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh sesuai dengan kesepakatan dan apabila perusahaan rugi atau bahkan likuidasi kerugian pun akan dibagi sesuai dengan kesepakatan.

2. Kaidah Syariah untuk perusahaan meliputi :

- a) Barang atau jasa yang diproduksi harus termasuk dalam kategori halal.
- b) Keuntungan yang diperoleh tidak mengandung unsur riba dan tidak bersifat lazim.
- c) Tidak menempatkan investor dalam kondisi *gharar* ataupun *maysir*.

3. Kaidah Syariah untuk pasar primer dan sekunder meliputi :

- a) Semua akad dan efek yang digunakan harus berdasarkan pada transaksi yang riil atas produk dan jasa yang halal

- b) Tidak diperkenankan menerbitkan ataupun membeli efek utang untuk membayar utang kembali
- c) Tidak boleh melakukan transaksi murabahah dengan menjadikan objek transaksi sebagai jaminan
- d) Tidak boleh melakukan penawaran palsu dalam transaksi

Peranan dalam pasar modal yaitu mengerahkan masyarakat untuk menabung dalam keperluan investasi. Salah satu tujuan pasar modal yaitu mengalokasi tabungan secara efisien dari pemilik modal kepada yang membutuhkan dana (Anwar, 2010 : 121 – 122). Manfaat dari adanya pasar modal meliputi (Anwar, 2010 : 122 – 123) :

- a. Memperbaiki struktur permodalan perusahaan

Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana tidak hanya dapat diperoleh melalui pinjaman saja. Tetapi dengan menerbitkan saham di pasar modal suatu perusahaan juga dapat menaikkan permodalan yang dibutuhkan. Bahkan dengan melakukan cara tersebut sistem tata kelola permodalan pada perusahaan akan semakin sehat.

- b. Menumbuhkan efisiensi dalam mengalokasi sumber-sumber dana

Dengan pasar modal suatu perusahaan akan lebih mudah dan lebih luas dalam mendapatkan dana. Dan pemilik dana akan lebih mudah dalam menyalurkan dananya.

- c. Membantu terciptanya perekonomian yang sehat

Dengan melakukan keterbukaan di pasar modal akan memunculkan budaya *fairness* yang kemudian akan tercipta “*Good Corporate Governance*” di pasar modal sehingga dapat berpengaruh baik bagi perusahaan dan menciptakan ekonomi yang sehat.

- d. Meningkatkan Penerimaan Negara

Adanya pasar modal, akan terjadi peningkatan pemungutan pajak sehingga penerimaan negara juga akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan karena keterbukaan perusahaan akan

memacu kepatuhan perusahaan dalam melakukan wajib pajak. Serta semakin besar transaksi yang ada pada bursa maka semakin besar juga pemungutan pajak atas transaksi tersebut baik dalam pajak badan maupun pajak perorangan.

Karakteristik seorang investor dalam menentukan perusahaan untuk berinvestasi menurut Cristanti, N dan Mahastanti, L. A (2011), meliputi :

- 1) Neutral Information, merupakan suatu informasi yang berasal dari luar perusahaan seperti, ulasan dimedia keuangan dan keadaan ekonomi secara umum.
- 2) Accounting Information, laporan keuangan yang diterbitkan langsung oleh perusahaan dengan informasi terkait kondisi perusahaan dan profitabilitas perusahaan
- 3) Selain itu, bagi investor muslim juga menjunjung tinggi investasi yang berlandaskan syariah Islam baik dari transaksi yang digunakan serta jenis perusahaannya.

### **3. Saham**

Saham adalah suatu sekuritas atas bukti kepemilikan dana pada suatu emiten yang dikeluarkan oleh emiten itu sendiri, pemegang saham juga berhak terhadap profit yang didapatkan oleh emiten tersebut. Saham juga dikatakan sebagai suatu bukti kepemilikan atas dana yang diberikan kepada suatu emiten, didalamnya tercantum detail terkait jumlah nilai, nama emiten yang diberi dana serta terkait hak dan kewajiban yang akan diterima dan diberikan kepada pemegang saham (Handini & Astawinetu, 2020).

Saham adalah suatu benda bergerak dan memberikan hak pada si pemilik saham. Hak tersebut adalah hak kepemilikan dimana hak yang diperoleh pemegang saham dalam menikmati manfaat dari saham tersebut secara bebas asal tidak melanggar undang- undang, ketertiban umum dan mengganggu hal orang lain (Salim & Nurbani, 2013 : 47 – 48). Pengertian saham juga dapat difokuskan dalam kekayaan personal

dan pengalihannya. Kekayaan personal mengacu pada harta atau saham yang dimiliki oleh perorangan akan tetapi kekayaan tersebut dapat dipindahalihkan kepada pihak lain dengan cara jual beli, hibah atau cara yang lainnya. (Salim & Nurbani, 2013 : 48).

Landasan hukum di Indonesia yang mengatur tentang ketentuan-ketentuan saham sering dihubungkan dengan undang-undang perusahaan terbatas. Ketentuan yang mengatur tentang Perseoran Terbatas (PT) tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Salim & Nurbani, 2013 : 49). Saham memiliki beberapa manfaat yang dapat dinikmati oleh para investor yaitu (Salim & Nurbani, 2013 : 54) :

1) *Penerimaan Dividen*

Dividen merupakan salah satu dari keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dan biasanya dibagi pada akhir tahun pada saat tutup buku.

2) *Capital Gain*

Merupakan keadaan dimana terjadi perbedaan antara harga beli dan harga jual suatu sekuritas yang tercipta karena adanya kegiatan pemasaran saham di pasar sekunder.

3) *Manfaat Non Finansial*

Salah satu manfaat nonfinansial yang dapat dirasakan oleh para investor yaitu mempunyai hak suara dalam setiap kegiatan perusahaan sebagai jabatan pemegang saham.

Saham dapat dibedakan menjadi 2 (Halim, 2018), yaitu :

a. Saham Biasa

Merupakan salah satu jenis instrument dalam berinvestasi yang paling banyak diminati oleh para investor. Hal tersebut dikarenakan pada saham biasa selalu tersedia untuk dibeli dan memiliki *privilege* untuk bersuara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) . Akan tetapi pemilik jenis saham biasa ini akan

menerima keuntungan setelah bagian pemilik saham *Preferen* dibayarkan.

Saham biasa dapat dikategorikan menjadi beberapa golongan, meliputi :

- a) Saham yang memiliki hak suara atau tanpa hak suara,
- b) Saham yang memiliki hak khusus untuk mencalonkan direksi dan anggota dewan komisaris,
- c) Saham yang dalam jangka waktu tertentu akan ditarik lagi atau ditukar dengan saham lain
- d) saham yang menyajikan hak kepada para pemegang saham dalam menerima dividen lebih dahulu dari pemegang saham klasifikasi lain.

b. Saham *Preferen* atau Saham Istimewa

Pada saham ini bisa dikatakan sebagai *merger* dari obligasi dan saham biasa, karakteristik dari saham biasa bahwasannya pada saham *preferen* tetap membayar dividen dan menandakan kepemilikan dari suatu ekuitas. Karakteristik dari obligasi yaitu pada saham *preferen* tetap membagikan hasil stagnan salah satunya adalah bunga obligasi. Stagnan merupakan kondisi ketika perusahaan tidak mengalami kenaikan pertumbuhan dan tidak mengalami kerugian. Selain itu, pemilik saham preferen memiliki prioritas lebih dari perusahaan atas keuntungan yang didapatkan (Setiawan & Faozan, 2021). Dengan kata lain pemilik saham *preferen* akan diberikan hak kumulatif, yang artinya hak memperoleh keuntungan yang tidak diberikan pada suatu periode saat mendapatkan kerugian, tetapi tetap dibayar di periode perusahaan mendapatkan keuntungan (Adnyana, 2020).

Ciri-ciri dari saham *preferen* atau saham istimewa meliputi beberapa hal, antara lain :

a) Memiliki Hak Prioritas atas Dividen

Artinya para pemegang saham *preferen* ini memiliki hak dalam menerima lebih dulu atas dividen yang dibagikan,

b) Memiliki Hak Prioritas atas Aktiva Perusahaan

Artinya apabila terjadi likuiditas pada perusahaan maka para pemegang saham ini memiliki hak dan didahulukan dalam menerima pembayaran maksimum setelah kewajiban perusahaan telah dilunasi,

c) Memiliki Hak Dalam Memperoleh Penghasilan Tetap

d) Memiliki Jangka Waktu yang Tidak Terbatas

Artinya saham preferen tidak dibatasi oleh jangka waktu akan tetapi perusahaan penerbit dapat membeli kembali saham tersebut dengan harga tertentu,

e) Pemilik saham *preferen* tidak mendapatkan hak bersuara dalam RUPS

Saham syariah kurang lebih sama seperti saham biasanya yaitu sebagai suatu bukti tersurat atas kepemilikan suatu dana yang diberikan kepada emiten yang membutuhkan, tetapi yang menjadi pembeda dari pada saham syariah yaitu adanya sistem pengawasan khusus yang berhubungan dengan aspek kehalalannya (Batubara, 2020). Sehingga terdapat tahapan penyaringan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menetapkan bahwa saham tersebut masuk ke dalam kategori syariah atau konvensional. Konsep dalam pemberian modal dalam saham syariah yaitu adanya hak bagi hasil dalam usaha sehingga dikatakan sesuai dengan prinsip syariah yang biasa dikenal dengan musyarakah atau syirkah (Prasetyo, 2018).

Fatwa DSN MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 juga menjelaskan terkait Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal, mengartikan bahwasanya saham syariah merupakan “*bukti kepemilikan suatu badan dengan telah memenuhi*

*kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak istimewa”*

#### **4. Investasi**

Investasi diambil dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *investment* memiliki arti menanam maka dari itu, investasi singkatnya dapat dikatakan sebagai penanaman modal, investasi merupakan sebuah perjanjian atas dana yang dimiliki oleh seseorang dengan harapan akan memperoleh keuntungan dimasa depan (Handini & Astawinetu, 2020). Investasi merupakan suatu pendedikasian atas sejumlah kekayaan yang dilakukan pada masa sekarang dengan harapan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Kegiatan dalam berinvestasi dapat berupa tanah, emas, mesin atau bangunan. Tidak hanya itu asset finansial seperti deposito, saham atau obligasi juga dapat dijadikan sebagai asset untuk berinvestasi (Tandelilin, 2001 : 3). Investasi memiliki beberapa jenis, diantaranya (Dewi & Vijaya, 2018 : 3):

1. **Investasi Kekayaan Riil**

Merupakan kegiatan investasi yang dilakukan dengan menggunakan harta berwujud contohnya seperti tanah, bangunan, rumah, ruko dan lain sebagainya.

2. **Investasi Kekayaan Pribadi**

Pada investasi ini harta yang digunakan berupa emas, barang antik serta barang yang bersifat seni dan lain sebagainya.

3. **Investasi keuangan**

Kegiatan investasi yang dilaksanakan dengan menggunakan surat berharga baik saham, obligasi dan lainnya.

4. **Investasi komoditas**

Investasi ini dilaksanakan pada barang-barang komoditas (produk perdagangan) seperti kopi, kelapa sawit, gandum, jagung dan lain sebagainya.

Investasi itu penting dilakukan apalagi bagi sebuah perekonomian pada negara dikarenakan investasi dapat menciptakan pendapatan dan meningkatkan kapasitas produksi pada perekonomian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menambah persediaan modal (Dewi & Vijaya, 2018 : 4). Salah satu tujuan seseorang berinvestasi secara sederhananya adalah agar mendapatkan sejumlah keuntungan dalam bentuk harta kekayaan. Namun, tujuan investasi jika dilihat secara luas dapat disimpulkan sebagai kegiatan dalam meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan tersebut berupa kesejahteraan moneter, yang dapat dinilai dengan peningkatan dari pendapatan pada masa ini dengan dengan pendapatan dimasa datang (Tandelilin, 2001 : 4). Selain itu terdapat beberapa alasan seseorang berkeinginan untuk melakukan investasi, antara lain (Tandelilin, 2001 : 5) :

- a) Agar memperoleh kehidupan yang bertambah baik di masa mendatang,
- b) Memperkecil inflasi,
- c) Mengurangi dalam pembayaran pajak.

Investasi syariah secara umum merupakan suatu aktivitas produksi yang memberikan laba apabila dilihat dari sudut pandang teologis, dan menjadi untung – rugi apabila dipandang dari sisi ekonomi, karena investasi ini tidak jauh dari adanya ketidakpastian di kehidupan manusia, dan dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan kaidah dan prinsip syariah (Rahmawati, 2015).

Investasi dapat dikatakan menjadi suatu kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat, baik secara umum maupun masyarakat yang beragama Islam. Dengan adanya beberapa aturan yang harus dipenuhi dan ditaati oleh umat muslim seperti halnya pada perolehan pendapatan yang harus halal, maka dimunculkannya investasi syariah. Karena dengan investasi syariah tentunya yang memiliki ciri khas tersendiri dan sesuai dengan pedoman syariah yang mengacu pada Al-Quran dan hadist serta pendapat para ulama. Maka dari itu, investasi syariah dapat dikatakan

sebagai penanaman modal kepada pihak yang membutuhkan sesuai dengan syariat Islam dengan berpedoman kepada Al-Quran dan Hadist dengan harapan mendapatkan hasil atau pengembalian yang halal dikemudian hari (Rahmawati, 2015).

Beberapa prinsip yang diterapkan dalam investasi syariah meliputi:

- a. Halal, suatu kegiatan yang dapat dikatakan halal tergantung pada tempat pelaksanaannya dan proses yang dilakukannya.
- b. Berkah, diartikan sebagai bertambahnya kebaikan baik secara ekonomi ataupun batin dengan mendapatkan kepuasan dari hasil yang didapatkan secara halal.
- c. Bertambah, baik nikmat tuhan dan rezeki. Dengan investasi syariah diharapkan akan menambah nikmat dengan perolehan laba yang didapatkan.
- d. Realistis, kegiatan investasi syariah yang dilakukan juga perlu dengan perhitungan yang baik serta sesuai dengan kapasitas yang dimiliki sehingga penanaman modal yang dilakukan bukan hanya hayalan belaka tetapi merupakan sebuah kenyataan yang bersifat wajar.

## 5. Keputusan Investasi

Dalam melakukan investasi, seorang investor harus paham terkait dengan konsep dasar investasi. Konsep dasar tersebut lah yang akan menjadi dasar acuan seorang investor ketika dalam tahap pengambilan keputusan investasi yang akan dibuat. Salah satu hal dasar yang harus dipahami oleh seorang investor ketika akan mengambil keputusan dalam berinvestasi yaitu memahami keterkaitan antara *return* yang diharapkan dan risiko investasi. (Tandelilin, 2001 : 5). Keputusan investasi adalah suatu ketetapan yang dibuat oleh seorang investor dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih dimasa depan (Sulistyowati et al., 2022). Dimana keputusan investasi mengacu pada kemungkinan untung dan risiko yang dihadapi, dimana para investor

menginginkan keuntungan yang tinggi dengan resiko yang akan dihadapi juga akan tinggi sesuai dengan laba yang nantinya akan dihasilkan (Yolanda & Tasman, 2020).

Untuk mempertimbangkan dasar dalam pembuatan keputusan investasi, harus memperhitungkan *return* dan risiko yang nantinya akan mereka hadapi (Hartono, 2016). Variabel yang paling utama dan paling tepat digunakan dalam mengukur dasar keputusan investor untuk berinvestasi adalah *return* dan risiko. Dua hal tersebut saling berkaitan, karena dalam teori portofolio mengatakan bahwa ikatan antara *return* dan risiko bersifat negatif, artinya apabila *return* yang diperoleh tinggi maka semakin tinggi juga risiko yang harus dihadapi (*high risk high return*) (Hadi, 2015. 313). Terkadang keterkaitan tersebut yang menjadikan seorang investor tidak hanya melakukan investasi pada asset yang menawarkan *return* yang tinggi karena ada risiko tinggi juga yang harus ditanggung oleh sang investor (Tandelilin, 2001 : 5) :

a. *Return*

Alasan seseorang melakukan investasi yaitu memperoleh keuntungan yang biasa disebut *return*. *Return* merupakan imbalan hasil yang akan didapatkan dalam waktu mendatang karena penanaman dana kepada perusahaan oleh investor. *Return* adalah suatu keuntungan yang didapatkan baik oleh sebuah perusahaan ataupun perorangan dari hasil penanaman modal yang dilakukannya (Handini & Astawinetu, 2020) *Return* dibedakan menjadi dua berdasarkan waktu terjadinya, antara lain:

1) *Actual return*

Merupakan kegiatan pengembalian dana yang sudah terjadi dan investor telah mendapatkan pengembalian dana tersebut setelah investasi yang dilakukannya (Handini & Astawinetu, 2020). *Actual return* juga dikatakan sebagai *return* realisasi dimana dalam menghitung *return* ini menggunakan data historis dari perusahaan yang bisa juga

dimanfaatkan dalam pengukuran bagaimana kinerja sebuah perusahaan.

Selain itu, dengan *return* ini dapat digunakan sebagai pengukuran *return* ekspektasi serta risiko yang akan terjadi dimasa depan (Handayani, 2020). Biasanya menggunakan rumus :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_i$  : *Return* Total

$P_t$  : Harga Saham Sekarang

$P_{t-1}$  : Harga Saham Periode lalu

Cara lain melakukan penghitungan *Return* realisasi ini dapat menggunakan beberapa jenis pengukuran menurut (Handayani, 2020) meliputi:

a. *Return* Total

Merupakan jumlah keseluruhan *return* pada suatu kegiatan investasi dari suatu kurun waktu tertentu.

b. *Return* relatif

Merupakan pengukuran *return* yang dapat dilakukan apabila hasil dari *return* total negatif. Karena dalam penghitungan tertentu hasil dari *return* total diharuskan positif. Maka dari itu *return* relatif bisa menjadi solusi agar hasil *return* total menjadi positif. Yaitu dengan cara menambahkan nilai 1 pada nilai *return* total.

c. *Return* yang disesuaikan

Pada pengukuran *return* ini mempertimbangkan tingkat daya beli dari nilai uang. Dapat disebut juga sebagai *return* Riil dimana dalam

penghitungan harus sesuai berdasarkan tingkat inflasi pada saat ini.

2) *Expected return*

*Return* yang belum diterima oleh investor dan sifatnya adalah ekspektasi. Penghitungan *return* ini lebih utama dari *return* historis. Karena dengan penghitungan *return* ini dapat memperkirakan imbal hasil yang diperoleh investor di masa yang akan datang.

$$E(R_{it}) = \frac{\text{Jumlah } R_{mt}}{\text{total periode}}$$

Keterangan

$E(R_{it})$  = *Return* Ekspektasian

$R_{mt}$  = Tingkat Keuntungan pasar pada periode t

Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan *actual return* karena dilihat dari periode penelitian yang digunakan yaitu dari tahun 2020 hingga 2022 sehingga data yang digunakan adalah data historis dari harga saham yang sudah tersedia.

b. Risiko (*risk*)

Risiko adalah suatu kegiatan terjadinya kekeliruan terkait *return* yang diharapkan dengan *return* yang terealisasi atau hasil yang didapatkan. Risiko dapat dikatakan juga sebagai sebuah kemungkinan yang terjadi dari *return actual* yang tidak sesuai dengan *return* yang diharapkan (Handini & Astawinetu, 2020). Risiko adalah suatu ancaman serta sebuah peluang pada suatu kegiatan, dikatakan ancaman apabila ketika dilakukan akan mengakibatkan penyimpangan dengan tujuan awal yang ingin dicapai yaitu keuntungan. Dikatakan peluang karena risiko merupakan sebuah kemungkinan bagi investor untuk

mendapatkan return dana yang tinggi dan sesuai dengan harapan (Prasetyo, 2018).

Risiko merupakan suatu kejadian yang sangat tidak diinginkan oleh investor, karena dianggap dapat merugikan para investor. Akan tetapi semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh seorang investor maka akan semakin tinggi pula pengembalian dana yang akan diterima oleh investor dari perusahaan tersebut. (Handini & Astawinetu, 2020). Beberapa resiko yang mungkin muncul saat berinvestasi menurut (Handini & Astawinetu, 2020) :

1) Risiko Tingkat Suku Bunga

Kondisi pada perubahan suku bunga dapat berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh investor pada saat berinvestasi. Apabila suku bunga naik maka harga saham pada perusahaan akan turun begitu pula sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan apabila pada saat suku bunga naik. Maka investor akan lebih memilih untuk menyimpan dana yang dimilikinya. Sehingga banyak saham yang akan dijual dan menyebabkan penawaran tinggi akibatnya harga saham menjadi turun berlaku pula sebaliknya.

2) Risiko Pasar

Risiko ini dipengaruhi karena terjadinya fluktuasi pasar atau terjadinya naik-turun perubahan harga yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pada pasar. Biasanya ditandai dengan adanya perubahan indeks pasar saham secara menyeluruh. Perubahan tersebut dapat didasari oleh beberapa faktor beberapa diantaranya yaitu terjadinya resesi pada perekonomian, kericuhan serta pertukaran politik.

3) Risiko Inflasi

Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pengurangan kekuatan daya beli mata uang Indonesia yang telah di

investasikan. Maka dari itu, risiko ini juga kerap disebut dengan risiko daya beli.

4) Risiko Bisnis

Risiko ini dipengaruhi oleh karakteristik dari jenis bisnis pada perusahaan itu sendiri.

5) Risiko Finansial

Pada risiko ini dipengaruhi oleh keputusan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya akan tetapi dalam bentuk hutang. Apabila porsi pinjaman (utang) yang dihabiskan besar, maka semakin besar juga risiko finansial yang akan dihadapi oleh perusahaan tersebut.

6) Risiko Likuiditas

Semakin cepat sekuritas yang diperjual-belian oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi juga tingkat likuid pada sekuritas yang dipasarkan, begitu pula sebaliknya. Apabila suatu sekuritas memiliki tingkat liquid yang rendah maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan mengalami risiko likuiditas. Dapat disimpulkan pada risiko likuiditas berhubungan erat dengan kecepatan suatu perusahaan dalam menerbitkan sekuritasnya di pasar sekunder.

7) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko ini berhubungan dengan terjadinya fluktuasi nilai tukar mata uang domestik (disuatu negara perusahaan) dengan nilai tukar mata uang negara lainnya.

8) Risiko Negara

Biasanya berkaitan dan disebut dengan adanya risiko politik. Untuk perusahaan yang melakukan aktivitas produktif diluar negeri, kestabilan politik dan ekonomi pada Negara tersebut sangat penting diperhatikan sehingga dapat terhindar dari risiko negara ini.

Dalam kegiatan berinvestasi terdapat teori terkait asumsi mengatakan bahwa investor merupakan seseorang yang memiliki sifat paling logis, maksudnya bahwa seorang investor yang memiliki sifat logis pastinya tidak menginginkan adanya sebuah risiko. karakteristik investor dengan asumsi tersebut biasanya tidak akan berani melakukan investasi dengan risiko yang tinggi apabila investasi yang dilakukan tidak memberikan harapan keuntungan yang sebanding dengan risiko yang ditanggungnya (Shafrani, 2017). Hubungan yang terjadi antara risiko dan return bersifat searah dan linier. Maksudnya semakin tinggi risiko yang dihadapi, maka semakin tinggi pula pengembalian yang diterima oleh investor (Shafrani, 2017).

Penelitian ini menggunakan standar deviasi untuk mengukur risiko investasi. Karena dengan penggunaan standar deviasi pada penelitian ini harapannya akan memberikan gambaran dan informasi umum mengenai pergerakan harga saham suatu perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan penyusunan strategi dalam berinvestasi. Semakin besar standar deviasi suatu saham artinya semakin tinggi pula risiko yang dimiliki (Hadi, 2015).

#### **6. Indeks Saham LQ45 dan *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)***

Indeks saham merupakan suatu tolak ukur statistik yang menginformasikan keseluruhan atas pergerakan harga saham yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu setelah melalui evaluasi berkala (Prasetyo, 2018). Di dalam Bursa Efek Indonesia memiliki berbagai macam indeks saham, dua dari berbagai indeks tersebut yaitu Indeks LQ45, *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*.

Indeks Saham LQ45 disebutkan sebagai salah satu indeks saham yang menjadi suatu perkumpulan saham dengan perusahaan yang memiliki keunggulan tinggi dibanding dengan indeks saham lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia (Martini & Djohan, 2020). Indeks

saham LQ45 memiliki 45 saham emiten di Indonesia dengan kategori perusahaan yang memiliki reputasi terbaik dan memiliki nilai likuiditas yang tinggi serta kapitalisasi pasar yang besar (Rufaidah & Arfan, 2022). Tidak sembarang perusahaan yang bisa bergabung dalam indeks LQ45, harus memenuhi beberapa kriteria yang sudah ditentukan, meliputi :

- a. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekurang-kurangnya dengan jangka waktu 3 bulan.
- b. Mengikuti kegiatan transaksi di pasar reguler.
- c. Memiliki kondisi keuangan yang stabil dan prospek peningkatan perusahaan yang tinggi,
- d. Memiliki kapitalisasi pasar yang besar dalam 12 bulan terakhir.

*Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* adalah indeks saham syariah yang diciptakan sebagai patokan dalam mengukur kinerja investasi suatu saham yang berbasis syariah. Dengan adanya *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya para investor untuk berinvestasi dalam lingkup syariah (Nasarudin & Surya, 2006 : 17).

*Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* disebutkan sebagai sebuah indeks saham dari 70 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas yang tinggi (Sari & Suryawati, 2020). *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* juga memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk bisa bergabung dalam indeks saham syariah tersebut, meliputi :

- a. Memiliki kapitalisasi pasar yang terbesar selama satu tahun terakhir,
- b. Suatu saham yang dipilih sesuai dengan daftar efek syariah dan telah dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK),
- c. Memiliki tingkat likuiditas yang tinggi di pasar reguler selama satu tahun terakhir.

## B. Kajian Pustaka

Penelitian yang akan penulis lakukan juga merujuk kepada penelitian yang telah dilakukan dimasa lampau atau telah terlebih dahulu dilakukan. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai rujukan dan literatur serta tumpuan agar tidak ada kesamaan dalam pembahasan dengan penelitian yang lain. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya serta persamaan dan perbedaanya.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Penulis	Pembahasan	Persamaan & Perbedaan
1	Analisis perbandingan Risk dan return Saham syariah dan Konvensional Pada Jakarta Islamic Index (JII30) dan Indeks LQ45 Periode Tahun 2020 – 2022	Wiwit Mustafidah dan Abdul khakim (2023)	H0 diterima dengan hasil bahwa rata-rata return pada saham syariah di JII sama dengan saham konvensional di LQ45. Pada variabel Risiko juga diperoleh hasil tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara risiko saham syariah dengan saham konvensional	a. Persamaan Sama sama membandingkan kinerja saham pada suatu perusahaan b. perbedaan Sub sektor yang digunakan dalam penelitian (penelitian terdahulu membahas dalam seluruh perusahaan yang terdaftar dari indeks JII dan LQ45. Waktu penelitian yang digunakan
2	Analisis perbandingan kinerja saham perusahaan perbankan syariah dengan perbankan	Abdul Qadir Jaelani (2020)	Terdapat perbedaan rata-rata return antara saham perbankan syariah dan konvensional tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan secara	a. Persamaan Variabel yang digunakan dalam penelitian, Objek penelitian perbedaan Waktu penelitian (penelitian terdahulu

	konvensional selama masa pandemi di Indonesia.		statistik. Terdapat perbedaan rata rata risk antara saham perbankan syariah dan konvensional tetapi perbedaan tersebut memiliki perbedaan yang signifikan secara statistic	lebih fokus pada pembahasan kinerja saham saat pandemi.
3	Komparasi Analisis Return dan Risiko Saham Syariah dan Saham Non Syariah di Masa sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi pada indeks Saham JII dengan Indeks Saham LQ45 Tahun 2019 dan 2020)	Ahmad Syahrus Shodik (2021)	Hasil dari pengujian yang dilakukan menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara saham syariah dengan saham non syariah begitu juga dengan variable risiko menyatakan hasil tidak adanya perbedaan yang signifikan antara saham syariah dan non syariah baik sebelum adanya covid 19 dan saat covid 19.	<p>a. Persamaan Tempat penelitian, membandingkan dua variabel yaitu return dan risiko</p> <p>b. Perbedaan Objek Penelitian (pada seluruh perusahaan pada indeks saham baik syariah dan non syariah), focus keadaan : penelitian tersebut memfokuskan pada keadaan sebelum covid dan saat covid</p>
4	Analisis perbedaan <i>return</i> dan <i>risk</i> saham antara saham syariah dan saham konvensional pada masa pandemi covid-19 di Indonesia (Studi Pada Perusahaan LQ45)	SZ Rufaidah, Muhammad Arfan (2022)	Tidak ada perbedaan signifikan diantara <i>return</i> saham syariah dan saham konvensional pada perusahaan LQ45 selama pandemi covid-19 di Indonesia, dan Tidak ada perbedaan signifikan antara risiko saham syariah dan saham konvensional pada perusahaan LQ45 selama pandemi covid-19 di Indonesia	<p>a. Persamaan Variabel yang digunakan yaitu return dan risiko, objek penelitian</p> <p>b. Perbedaan Waktu penelitian, dan penelitian ini hanya fokus pada masa pandemi</p>

5	Analisis Expected Return dan Risiko Portofolio sebelum dan pada saat pandemic covid-19 pada saham LQ45	Wiwit Hariyanto, Fityan Izza Noor A, Sarwenda Biduri (2022)	Hasil uji pada penelitian ini mengatakan bahwasanya pada tingkat Expected return portofolio dan risiko portofolio dalam komposisi 50:50 dan 70:30 memiliki perbedaan pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID_19	a. Persamaan Sama-sama melakukan analisis pada variabel return dan risiko b. Perbedaan Objek penelitian menggunakan seluruh perusahaan yang ada di LQ45) Dan model pengujian yang dilakukan (model portofolio Markowitz)
6	Perbandingan Tingkat pengembalian ( <i>Return</i> ) dan Risiko Investasi Saham, Emas, dan deposito PT ANTAM TBK	Syahri Alhusin (2022)	Hasil pertama yaitu tidak terdapat perbedaan <i>Return</i> investasi dari (saham, emas dan deposito) Sedangkan pada hasil risiko menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara risiko investasi (saham, emas dan deposito) perbedaan tersebut kemungkinan besar bisa disebabkan karena pergerakan tingkat suku bunga	a. Persamaan Sama-sama melakukan analisis pada variabel return dan risiko b. Perbedaan pada objek penelitian

### C. Landasan Teologis

Dalam pandangan islam, investasi adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang memerlukan persiapan. Persiapan tersebut dapat diartikan sebagai persiapan dalam memilih tempat untuk berinvestasi dan persiapan dihari esok dalam hal keuntungan atau kerugian yang akan didapatkan. Seperti halnya yang dijelaskan dalam Qur'an Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَانظُرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan sudah seharusnya kalian mengamati apa yang telah kamu lakukan untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu lakukan”

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwasannya investasi itu bisa menjadi bekal hidup baik untuk di dunia maupun di akhirat. Hal tersebut dikarenakan di dalam agama islam apabila suatu perbuatan di lakukan dengan niat beribadah kepada allah maka akan bernilai akhirat juga nantinya.

Selain itu, pada ayat tersebut mengandung penjelasan terkait konsep dalam melakukan sesuatu harus dengan persiapan yang baik untuk menghadapi segala sesuatu yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang agar dapat memperoleh hasil yang baik.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan penjabaran yang bersifat sementara dalam sebuah diagram yang menggambarkan penelitian yang akan dilakukan secara garis besar. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, untuk menganalisis dengan membandingkan *return* dan risiko saham pada perbankan syariah dan perbankan konvensional sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat digunakan dalam keputusan investasi seorang investor. Dimana penggunaan data pada penelitian diperoleh dari data historis penutupan harga saham (*Close Price*) masing-masing perusahaan di Bursa efek Indonesia yang diperoleh dari website *Yahoo Finance*. Dengan analisis hipotesis menggunakan uji beda *independent sampel t-test*. Skema pemikiran dari penelitian ini dapat dipaparkan seperti sebagai berikut : (Pada Gambar 2.2)

### E. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang bersifat sementara yang digunakan untuk menyusun teori dari sebuah masalah dan masih bersifat dugaan yang kemudian akan diuji, hipotesis dapat dikatakan juga sebagai suatu pernyataan parameter dari populasi (Heryana, 2020). Dalam penelitian ini hipotesis akan diuji banding dengan menggunakan *uji Independent Sample T-test*. Dalam uji dua arah (*two tailed*) yang artinya penelitian ini menguji suatu hipotesis yang tidak terarah (Marvianto, 2018). Taraf signifikansi merupakan suatu angka yang menunjukkan peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan. Disini peneliti menerapkan taraf signifikansi sebesar 5% karena biasanya pada penelitian pendidikan atau sosial ekonomi sering menggunakan taraf 5% hingga 10%, menurut McCall (1970) dalam Azwar 2005. Beberapa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi :

H<sub>1</sub> : terdapat perbedaan yang signifikan atas *return* pada saham perusahaan perbankan syariah dan perusahaan perbankan konvensional

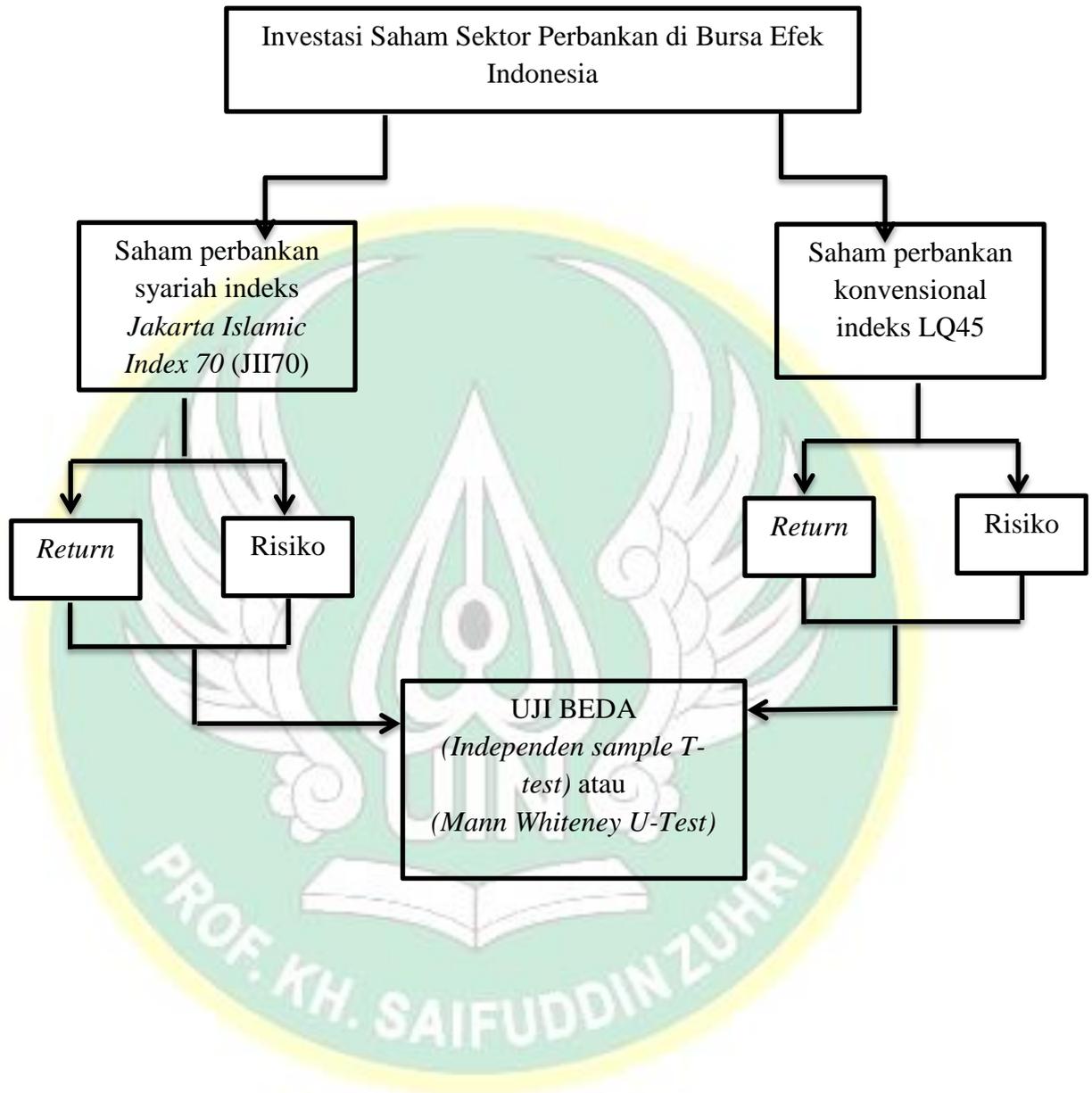
H<sub>2</sub> : terdapat perbedaan yang signifikan atas risiko (*risk*) pada saham perusahaan perbankan syariah dan perusahaan perbankan konvensional

Kriteria pengujian hipotesis :

- 1) Jika Sig. 2 tailed > 0,05, maka H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub> ditolak
- 2) Jika Sig. 2 tailed < 0,05, maka H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub> diterima (Djudin, 2013).

Gambar 2.2

## Kerangka Berpikir



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian komparatif kuantitatif. Karena pada penelitian ini melakukan perbandingan antara *return* dan risiko saham perbankan syariah pada *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) dan saham perbankan konvensional pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2022.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasil akhirnya diperoleh dari proses penghitungan statistik dengan menggunakan formula matematis serta teori dan dugaan sementara yang berkaitan dengan suatu peristiwa (Panudju et al., 2024 : 23). Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menjelaskan, menguji serta menghubungkan antar variabel yang berpengaruh satu sama lain. Pada penelitian kuantitatif lebih mengarahkan pada arti hubungan suatu peristiwa dengan penafsiran angka (Panudju et al., 2024).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan objek penelitian pada sektor keuangan meliputi perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar dalam indeks LQ45 dan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) dengan jangka waktu tahun 2020 – 2022. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, sehingga data yang diperoleh dan tersedia hanya mencakup pada tahun 2020-2022.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan suatu kumpulan data yang dapat menentukan suatu fenomena (Bachri & Iqbal, 2020). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional pada LQ45 dan perusahaan perbankan syariah pada *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik dari sekumpulan data yang dipilih dari populasi (Bachri & Ikbal, 2020). Pada penelitian ini akan menerapkan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugianto (2010) dalam Lenaini 2021 *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana peneliti dapat menentukan sendiri sampel yang akan dibutuhkan dan digunakan serta disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik sampel ini sesuai dengan penelitian yang bersifat kuantitatif atau penelitian yang tidak menggunakan penalaran atau generalisasi. Sampel pada penelitian ini meliputi :

- a) Perusahaan perbankan yang masih aktif di BEI pada periode 2020 – 2022
- b) Dengan mengambil perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di indeks LQ45 dan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*

**Tabel 3.1**

**Daftar Emiten Perbankan Konvensional pada Indeks LQ45**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
3	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk.
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data telah diolah kembali

**Tabel 3.2**  
**Daftar Emiten Perbankan Syariah pada *Jakarta Islamic Index 70***  
**(JII70)**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.
2	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data telah diolah kembali

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konsep atau objek yang memiliki variasi nilai (Siyoto, 2015). Maksudnya bahwasanya variabel itu memiliki sifat yang bermacam-macam dan merujuk pada karakteristik yang berbeda antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel berdasarkan hubungannya dibagi dalam beberapa jenis (Gendro, 2022). Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan dua jenis variabel diantaranya :

##### a. Variabel Independen

Merupakan variabel yang menjadi penyebab adanya kemungkinan teoritis berdampak bagi variabel lain (Gendro, 2022) :

##### 1) *Return* Saham

*Return* pada penelitian yg akan dilakukan dihitung menggunakan data historis melalui penutupan harga saham pada suatu perusahaan di setiap tahunnya. *Return* dapat dihitung dengan rumus (Handayani, 2020):

$$R_{i,t} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$  = *Return* saham I untuk tahun t (waktu sekarang)

$P_t$  = Harga saham untuk waktu sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham untuk waktu sebelumnya

## 2) Risiko Saham

Resiko dihitung dengan harga penutupan saham setiap tahunnya serta diukur dengan menggunakan standar deviasi, dapat diukur dengan rumus (Hartono, 2015, p .229) :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [Rit - \overline{Rit}]^2}{n-1}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

Rit = *return* saham ke i

$\overline{Rit}$  = rata-rata *return* saham i

n = periode saham

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan jenis data sekunder dalam mengoperasikannya. Data sekunder menurut Sugiyono (2005) merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung tetapi merupakan data yang diperoleh dari data historis berbentuk dokumen, referensi atau arsip yang dipublikasikan. Sehingga penulis tidak terjun langsung kepada objek penelitian untuk mencari data.

Pada penelitian ini data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selain itu data harga saham juga diperoleh dari web *Yahoo finance* yang merupakan platform yang menyediakan informasi terkait keuangan dan juga saham.

## F. Teknik Analisa Data

### 1. Analisis deskriptif

Digunakan dalam mengetahui karakteristik dari variabel yang akan diteliti, meliputi nilai maksimum, minimum, rata – rata, serta standar deviasi dari variabel yang diteliti.

- a. Analisis deskriptif variabel *return* saham perbankan konvensional pada indeks LQ45 dan saham perbankan syariah pada *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* dari tahun 2020 – 2022.

- b. Analisis deskriptif variabel risiko saham perbankan konvensional pada indeks LQ45 dan saham perbankan syariah pada *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* dari tahun 2020 – 2022

## 2. Analisis dan Uji Hipotesis

Pada penelitian yang dilakukan ini karena bersifat membandingkan perbedaan rata-rata dengan dua sampel yang berbeda yaitu saham perusahaan perbankan konvensional dan saham perusahaan perbankan syariah tahun 2020 – 2022 dengan variabel *return* saham dan risiko maka metode yang digunakan adalah metode uji beda rata-rata dua sampel yang berbeda yaitu *Independent Sample T-test*.

Uji beda (*Independent Sample T-test*) merupakan salah satu jenis uji parametrik yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua objek yang tidak saling berkaitan. Karena uji beda ini merupakan termasuk dalam uji parametrik maka Peneliti harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan uji *independent sample t-test*, tujuannya agar data yang digunakan sebagai bahan dasar pengujian hipotesis merupakan data empiris yang memenuhi asumsi normalitas (Damayanti et al., 2019).

### a. Uji Asumsi Klasik

Meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Uji normalitas dilakukan agar diketahui informasi terkait data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak (Widarjono, 2010). Caranya dengan membaca nilai signifikansi. Dengan kriteria pengujian menurut Agus Widarjono 2010 :

1. Jika signifikansi  $< 0,05$  (Asymp Sig 2-tailed), maka data ditolak atau data tidak normal.
2. Jika signifikansi  $> 0,05$  (Asymp Sig 2-tailed), maka data diterima atau data normal.

Uji homogenitas, dilakukan agar memastikan data yang digunakan bersifat homogen (sama). Data dikatakan homogen apabila pada suatu kelompok data yang menjadi populasi tidak terdapat perbedaan, dengan kata lain jenis dari kumpulan data satu sama dengan kumpulan data kedua (Retnaningsih, 2022).

1. Apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka data memiliki varian yang sama
2. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka data memiliki varian yang beda

b. Uji Beda (Independent Sampel T-test)

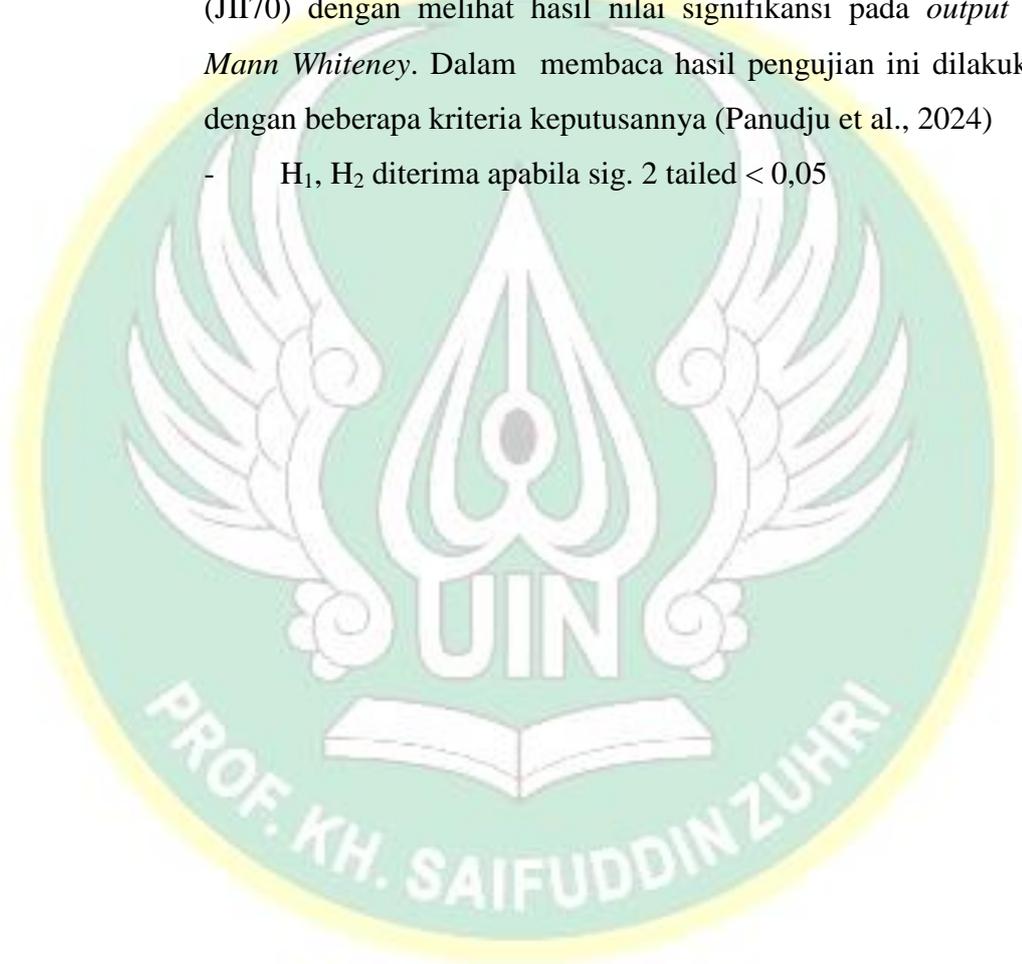
Uji beda dilakukan apabila data yang digunakan sudah berdistribusi normal dan memenuhi uji homogenitas. Pengujian ini dilakukan pada hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Uji ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait perbedaan rata-rata dari dua kelompok data independen (Djudin, 2013).

c. Uji Mann Whitney

Uji Mann Whitney atau yang bisa juga disebut dengan uji U. Menurut Artaya (2018) merupakan salah satu uji statistik non parametrik yang berguna untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua sampel bebas. Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada kemungkinan dua sampel bebas yang digunakan berasal dari populasi yang sama. Dimana pengujian akan difokuskan pada membandingkan terhadap dua persepsi, yaitu apakah ada persepsi pada satu kelompok sampel bebas sama persis atau tidak dengan persepsi yang terdapat pada satu kelompok bebas lainnya. Sehingga nanti jawaban yang diperoleh adalah kemungkinan sama dan kemungkinan tidak sama.

Pengujian ini dilakukan apabila data yang digunakan tidak sesuai dengan persyaratan untuk dilakukannya Uji *Independent Sampel T-Test*, yaitu tidak lolos dalam uji normalitas dan homogenitas. Pada penelitian ini, uji Mann Whitney digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pada variabel *return* dan risiko antara perbankan Konvensional pada indeks LQ45 dan Perbankan syariah pada *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) dengan melihat hasil nilai signifikansi pada *output* uji *Mann Whitney*. Dalam membaca hasil pengujian ini dilakukan dengan beberapa kriteria keputusannya (Panudju et al., 2024)

- $H_1, H_2$  diterima apabila sig. 2 tailed  $< 0,05$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian**

##### **1. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan bank tertua dan terbesar milik negara yang ada di Indonesia. Bank ini dibangun di Kota Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wiraatmadja pada tanggal 16 Desember 1895. Bank BRI diresmikan menjadi bank umum pertama di tahun 1946 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 (IDXChanel.com).

Saham Bank BRI ini sebagian besar dipegang oleh Negara republik Indonesia dengan persentase sebesar 67,03% dan sisanya dipegang oleh investor asing dengan persentase sebesar 32,96%. Harga saham bank BRI pada penawaran awal dikisar pada rentang harga Rp. 875 per lembar saham, dan meningkat hingga lebih dari Rp. 12.000 per lembar pada tahun 2010 (IDXChanel.com).

##### **2. Bank Central Asia Tbk (BBCA)**

PT Bank Central Asia dibangun pada 2 september 1975 yang sebelumnya bernama NV Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory. Kantor Pusat Bank Central Asia bertempat di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Sesuai dengan Anggaran Dasar perusahaan, kegiatan Bank Central Asia Saham PT Bank Central Asia ini dicatatkan di bursa tepatnya 31 mei 2000 dengan kode saham BBCA. PT Bank Central Asia Tbk. merupakan emiten atau perusahaan swasta terbesar yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar di Bursa efek Indonesia senilai Rp. 967 Triliun di tahun 2022. Bersaing dengan perusahaan perbankan milik Negara lainnya. BBCA melakukan penawaran umum perdana saham pada harga Rp 1.400,- per saham (IDXChanel.com).

### 3. **Bank Mandiri Tbk (BMRI)**

PT Bank Mandiri adalah perusahaan perseroan yang dibangun di tanggal 02 Oktober 1998 yang kemudian disebut dengan PT Bank Mandiri (Persero). Pendirian PT Bank Mandiri (Persero) adalah peleburan dari empat jenis bank pemerintah yaitu meliputi bank Bumi Daya, Bank dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank pembangunan Indonesia. Kegiatan peleburan tersebut merupakan salah satu program pemerintah dalam melakukan restrukturisasi perbankan (IDXChannel.com).

Sejak didirikan, kinerja dari bank mandiri selalu meningkat dilihat dari keuntungan yang terus bertambah seperti pada tahun 2000 berkisar pada angka Rp. 1,18 triliun hingga menempati angka Rp 5,3 triliun pada tahun 2004. Penawaran saham dilakukan pertama kali pada tanggal 14 Juli 2003 di Bursa Efek Indonesia pada harga pasar sebesar Rp 675,- per lembar (IDXChannel.com).

### 4. **Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)**

PT Bank Negara Indonesia Tbk ini dibangun di Indonesia sebagai bank sentral pada tanggal 05 Juli 1946. Kemudian statusnya diangkat sebagai Bank Negara (BUMN) di tahun 1968 dengan nama Bank Negara Indonesia 1946. Memiliki kantor pusat yang bertempat di Jalan Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta. Sesuai dengan Anggaran dasar perusahaan, kegiatan bank BNI mencakup dalam menjalankan usaha di dunia perbankan sekaligus aktivitas usaha diluar perbankan melalui kantor cabang lainnya seperti asuransi jiwa, pembiayaan sekuritas dan jasa keuangan. PT Bank Negara Indonesia ini dicatatkan sahamnya di bursa efek pada 24 November 1996 dengan harga sebesar Rp. 850,- per saham (IDXChanel.com).

## 5. **Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)**

Berawal dari Bank rakyat Indonesia Syariah Tbk merupakan perbankan syariah terbesar milik negara dengan asset mikro terbesar juga di Indonesia. Kemudian berganti nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Yang merupakan hasil penggabungan dari 3 jenis bank syariah yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah dan PT Bank Mandiri Syariah dan disahkan dan diberikan izin oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 27 Januari 2021 (IDXChanel.com).

Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu strategi pemerintah dalam menciptakan Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah di dunia PT BRISyariah ini dicatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia 9 Mei 2018 dan memiliki kode saham BRIS. Dengan harga permintaan Rp 510 per saham. (IDXChanel.com).

## 6. **Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)**

PT Bank BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional) Syariah Tbk. merupakan perbankan syariah yang ada di Indonesia yang ruang lingkup kegiatannya fokus dalam menyajikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif. Produk pelayanan utama pada bank ini yaitu pada pendanaan dan pembiayaan. Pada 21 Agustus 2020 Bank BTPN Syariah mencapai pada kapitalisasi pasar yang tinggi yaitu pada angka Rp 29,81 triliun (IDXChannel.com).

Bank BTPN Syariah didirikan dan disahkan pada 14 Juli 2014 sebagai bank umum syariah yang ke-12 di Indonesia . Bank BTPN Syariah dicatatkan sahamnya di bursa efek pada 25 April 2018. PT Bank BTPN Syariah melakukan penawaran umum perdana sahamnya dengan jumlah 770.370.000 lembar saham dengan harga Rp 975 perlembar (IDXChannel.com).

## B. Analisis Data

Penggunaan data pada penelitian kali ini menggunakan data sekunder dan berbentuk *time series* yang artinya bahwasanya data yang digunakan merupakan kumpulan data yang terdiri dari beberapa waktu periode tujuannya untuk menggambarkan perkembangan objek yang akan diteliti. Data tersebut diperoleh dari data harga saham bulanan setiap perusahaan selama tahun 2020 - 2022 yang didapatkan dalam web *Yahoo Finance*.

Alat yang digunakan untuk melakukan olah data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic 29* untuk mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut beberapa hasil dari analisis data yang telah dilaksanakan:

### 1. Analisis Deskriptif *Return* dan Risiko Saham

Berdasarkan penjabaran di bab metodologi penelitian, sampel pada penelitian ini berjumlah 6 perusahaan perbankan. Perhitungan *return* saham dilakukan dengan menghitung *closing price* (harga penutupan) saham per bulannya yang diperoleh dari database Bursa Efek Indonesia dan website *yahoofinance*. Berikut diperoleh hasil rata-rata *return* saham perbulan sesuai dengan perhitungan *return* yang telah dilakukan. (Tabel 4.1)

**Tabel 4.1**  
**Return Perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah**  
**tahun 2020**

(satuan *MoM* (*month over month*))

Bulan	BBRI	BBCA	BBNI	BMRI	BRIS	BTPS
Jan-20	0,013636	-0,030666	-0,082803	-0,016415	-0,060606	0,037647
Feb-20	-0,060538	-0,029321	-0,024444	-0,036291	-0,290323	-0,147392
Mar-20	-0,279236	-0,121622	-0,456150	-0,356790	-0,109091	-0,433511
Apr-20	-0,096027	-0,064253	0,073298	-0,047009	0	0,028169
Mei-20	0,080586	0,003869	-0,065854	0,002242	0,530612	0,315069

Jun-20	0,027119	0,097303	0,195824	0,107383	0,026667	0,104167
Jul-20	0,042904	0,095698	0,004367	0,171717	0,753247	0,084906
Aug-20	0,110760	0,005609	0,108696	0,025862	0,787037	0,130435
Sep-20	-0,133903	-0,136255	-0,129412	-0,166387	-0,222798	-0,158974
Okt-20	0,105263	0,068266	0,067568	0,164516	0,646667	0,128049
Nov-20	0,217262	0,071675	0,265823	0,095222	0,157895	0,116216
Des-20	0,019560	0,091056	0,029	0	0,573427	-0,092010
<b>Rata-rata</b>	<b>0,003949</b>	<b>0,004280</b>	<b>0,030904</b>	<b>-0,004662</b>	<b>0,232728</b>	<b>0,034175</b>
<b>Return Terendah</b>	<b>-0,279236</b>	<b>-0,136255</b>	<b>-0,456150</b>	<b>-0,356790</b>	<b>-0,290323</b>	<b>-0,433511</b>
<b>Return Tertinggi</b>	<b>0,217262</b>	<b>0,097303</b>	<b>0,265823</b>	<b>0,171717</b>	<b>0,787037</b>	<b>0,315069</b>

Sumber : Website Yahoofinance, data telah diolah

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwasanya pada tahun 2020 dengan jumlah 12 bulan bahwasanya hasil rata-rata *return* bulanan tertinggi diperoleh pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) yaitu sebesar 0,787037 pada bulan Agustus. Kemudian hasil rata-rata *return* bulanan terendah juga diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) dengan jumlah sebesar -0,456150 pada bulan Maret. Hasil rata-rata *return* yang negatif kemungkinan dapat disebabkan karena adanya penurunan harga saham yang ditawarkan. Dari seluruh sampel yang digunakan yaitu meliputi saham Perbankan konvensional dan saham Perbankan syariah pada tahun 2020 memiliki rata-rata *return* saham yang positif yaitu sebesar 0,050229.

**Tabel 4.2**  
**Return Perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah**  
**tahun 2021**

(satuan MoM (month over month))

Bulan	BBRI	BBCA	BBNI	BMRI	BRIS	BTPS
Jan-21	0,002398	-0,001477	-0,101069	0,039519	0,084444	-0,093333
Feb-21	0,126794	-0,007397	0,072072	-0,064781	0,204918	0,205882
Mar-21	-0,065817	-0,073771	-0,037983	0	-0,221088	-0,151220
Apr-21	-0,079546	0,030571	-0,004193	0,004228	-0,004367	-0,060345
Mei-21	0,051852	-0,004684	-0,052632	-0,028497	-0,164474	-0,113150
Jun-21	-0,075117	-0,054902	-0,142593	-0,016667	0,207349	-0,006897
Jul-21	-0,058376	-0,009129	0,032397	-0,033898	0,143478	-0,177083
Aug-21	-0,036927	0,097152	0,129707	0,070175	-0,155894	0,181435
Sep-21	0,077526	0,068702	-0,004815	0,008197	-0,081081	0,239286
Okt-21	0,103896	0,067857	0,302568	0,166829	0,034314	0,097983
Nov-21	-0,037647	-0,026756	-0,028571	-0,024526	-0,073460	-0,062992
Des-21	0,004890	0,003436	-0,007353	0,003714	-0,089514	0,002801
<b>Rata-rata</b>	<b>0,001161</b>	<b>0,007467</b>	<b>0,028995</b>	<b>0,010358</b>	<b>-0,009615</b>	<b>0,005197</b>
<b>Return Terendah</b>	<b>-0,079546</b>	<b>-0,073771</b>	<b>-0,142593</b>	<b>-0,064781</b>	<b>-0,221088</b>	<b>-0,177083</b>
<b>Return Tertinggi</b>	<b>0,126794</b>	<b>0,097152</b>	<b>0,302568</b>	<b>0,166829</b>	<b>0,207349</b>	<b>0,239286</b>

Sumber : Website Yahoofinance, data telah diolah

Selanjutnya sesuai dengan tabel yang tersedia didapatkan bahwasananya pada tahun 2021 dengan jumlah 12 bulan didapatkan hasil rata –rata *return* bulanan tertinggi diperoleh pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) yaitu sebesar 0,302568 pada bulan Oktober. Kemudian hasil rata-rata *return* bulanan terendah diperoleh oleh PT Bank

Syariah Indonesia Tbk. (BRIS) dengan angka sebesar  $-0,221088$  pada bulan Maret. Hasil rata-rata *return* yang negatif dapat disebabkan karena adanya penurunan harga saham yang ditawarkan.

Serta dapat disimpulkan bahwa dari seluruh sampel yang digunakan yaitu meliputi saham Perbankan konvensional dan saham Perbankan syariah pada tahun 2021 memiliki total rata-rata *return* saham yang positif yaitu sebesar  $0,008734$ .

**Tabel. 4.3**  
**Return Perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah**  
**tahun 2022**

(satuan MoM (month over month))

Bulan	BBRI	BBCA	BBNI	BMRI	BRIS	BTPS
Jan-22	-0,009732	0,044521	0,085037	0,064048	-0,0132023	-0,027933
Feb-22	0,117936	0,055738	0,092299	0,029963	0,077670	0,031609
Mar-22	0,024176	-0,009317	0,03125	0,025974	-0,036036	-0,080780
Apr-22	0,045064	0,018809	0,118061	0,132911	-0,015576	0,045455
Mei-22	-0,049281	-0,046154	-0,005421	-0,050279	-0,088608	-0,115942
Jun-22	-0,103672	-0,064516	-0,144321	-0,067529	-0,069444	-0,075410
Jul-22	0,050602	0,013793	0	0,044159	0,220149	-0,003546
Aug-22	-0,004587	0,115646	0,085860	0,069357	-0,070336	0,053381
Sep-22	0,034562	0,042683	0,052792	0,065085	-0,032895	-0,77703
Okt-22	0,035635	0,029240	0,047471	0,119245	-0,047619	0,080586
Nov-22	0,070968	0,056818	0,053192	-0,002275	-0,046429	0,084746
Des-22	-0,008032	-0,080645	-0,068283	-0,057002	-0,033709	-0,128125
<b>Rata-rata</b>	<b>0,016970</b>	<b>0,014718</b>	<b>-0,001174</b>	<b>0,031138</b>	<b>-0,022905</b>	<b>-0,017805</b>
<b>Return Terendah</b>	<b>-0,103672</b>	<b>-0,080645</b>	<b>-0,144321</b>	<b>-0,067529</b>	<b>-0,132023</b>	<b>-0,128125</b>

<b>Return Tertinggi</b>	<b>0,117936</b>	<b>0,115646</b>	<b>0,118061</b>	<b>0,132911</b>	<b>0,220149</b>	<b>0,084746</b>
-------------------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------

Sumber : Website Yahoofinance, data telah diolah

Selanjutnya berdasarkan tabel yang tersedia didapatkan bahwasananya pada tahun 2022 dengan jumlah 12 bulan didapatkan hasil rata-rata *return* bulanan tertinggi diperoleh kembali oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS) yaitu sebesar 0,220149 pada bulan Juli. Kemudian hasil rata-rata *return* bulanan terendah juga diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) dengan jumlah sebesar -0,144321 pada bulan Juni. Hasil rata-rata *return* bulanan yang negatif dapat disebabkan karena adanya penurunan harga saham yang ditawarkan. Serta dapat disimpulkan bahwa dari seluruh sampel yang digunakan yaitu meliputi saham Perbankan konvensional dan saham Perbankan syariah pada tahun 2022 memiliki total rata-rata *return* saham tercatat pada angka negatif yaitu sebesar -0,003490.

**Tabel 4.4**  
**Rata-Rata Return perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah dari tahun 2020-2022**

(satuan YoY (Year over Year))

<b>KODE</b>	<b>PERUSAHAAN</b>	<b>RATA – RATA RETURN</b>
<b>BBRI</b>	<b>Bank Rakyat Indonesia Tbk</b>	<b>0,007360</b>
<b>BBCA</b>	<b>Bank Central Asia Tbk</b>	<b>0,008822</b>
<b>BBNI</b>	<b>Bank Negara Indonesia Tbk</b>	<b>0,013650</b>
<b>BMRI</b>	<b>Bank Mandiri Tbk</b>	<b>0,012278</b>
<b>BRIS</b>	<b>Bank Syariah Indonesia Tbk</b>	<b>0,006736</b>
<b>BTPS</b>	<b>Bank BTPN Syariah Tbk</b>	<b>-0,001070</b>

Berdasarkan hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saham perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan rentang waktu tahun 2020 hingga tahun 2022 PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) memiliki rata-rata *return* paling tinggi yaitu pada angka 0,013650 dan dengan angka -0,001070 menunjukkan hasil rata-rata *return* terendah

hingga negatif selama 36 bulan yaitu pada PT Bank BTPN Syariah (BTPS).

Dalam menentukan atau memutuskan dimana seorang investor akan melakukan investasi tidak hanya dilihat dari *returnnya* saja tetapi juga dengan seberapa besar risiko yang harus ditanggungnya. Selanjutnya merupakan data risiko saham yang dimiliki oleh ke 7 sampel yang digunakan meliputi perbankan syariah dan perbankan konvensional periode 2020 hingga 2022.

**Tabel 4.5**  
**Risiko Perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah**  
**tahun 2020**

(satuan MoM (month over month))

Bulan	BBRI	BBCA	BBNI	BMRI	BRIS	BTPS
Jan-20	0,00086	0,001559	0,009303	0,000823	0,016216	0,001499
Feb-20	0,003665	0,001455	0,001451	0,002359	0,127491	0,021410
Mar-20	0,077973	0,017015	0,220712	0,136211	0,030915	0,187005
Apr-20	0,009221	0,004128	0,003558	0,003515	0,004454	0,000855
Mei-20	0,006494	0,000025	0,006321	0,000101	0,215181	0,099944
Jun-20	0,000735	0,007829	0,033187	0,009045	0,001606	0,011075
Jul-20	0,001841	0,007548	0,000086	0,025421	0,471297	0,007392
Aug-20	0,012268	0,000010	0,009034	0,000185	0,518833	0,017294
Sep-20	0,017930	0,021047	0,020467	0,031921	0,083830	0,024934
Okt-20	0,011080	0,003534	0,002907	0,023177	0,336319	0,016672
Nov-20	0,044059	0,003951	0,063591	0,006880	0,008310	0,013756
Des-20	0,000383	0,006762	0,000236	0,000151	0,256735	0,008270
<b>Rata-rata</b>	<b>0,015486</b>	<b>0,006239</b>	<b>0,030904</b>	<b>0,019982</b>	<b>0,172599</b>	<b>0,034175</b>
<b>Risiko</b>	<b>0,000186</b>	<b>0,000010</b>	<b>0,000086</b>	<b>0,000101</b>	<b>0,001606</b>	<b>0,000855</b>

<b>Terendah</b>						
<b>Risiko Tertinggi</b>	<b>0,077973</b>	<b>0,021047</b>	<b>0,220712</b>	<b>0,136211</b>	<b>0,518833</b>	<b>0,187005</b>

Sumber : Website Yahoofinance, data telah diolah

Sesuai dengan tabel diatas didapatkan informasi bahwasananya pada tahun 2020 dengan jumlah 12 bulan didapatkan hasil rata-rata risiko bulanan tertinggi pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) yaitu sebesar 0,518833 pada bulan Agustus. Kemudian hasil rata-rata risiko bulanan terendah dengan angka 0,000010 pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada bulan Agustus. Kesimpulan yang didapatkan dari tabel tersebut yaitu bahwa dari seluruh sampel perusahaan yaitu meliputi saham Perbankan konvensional dan saham Perbankan syariah pada tahun 2020 memiliki total rata-rata risiko saham dengan angka positif yaitu sebesar 0,046565.

**Tabel 4.6**  
**Risiko Perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah tahun 2021**

(satuan MoM (month over month))

<b>Bulan</b>	<b>BBRI</b>	<b>BBCA</b>	<b>BBNI</b>	<b>BMRI</b>	<b>BRIS</b>	<b>BTPS</b>
<b>Jan-21</b>	0,000006	0,000106	0,013160	0,000742	0,000314	0,008512
<b>Feb-21</b>	0,016077	0,000263	0,003413	0,005938	0,019094	0,042829
<b>Mar-21</b>	0,004332	0,006821	0,002666	0,000151	0,082843	0,022545
<b>Apr-21</b>	0,006327	0,000473	0,000318	0,000065	0,005056	0,003513
<b>Mei-21</b>	0,002689	0,000182	0,004393	0,001663	0,053458	0,012562
<b>Jun-21</b>	0,005643	0,004061	0,024412	0,000838	0,019772	0,000034
<b>Jul-21</b>	0,003408	0,000322	0,000351	0,002132	0,005889	0,030981
<b>Aug-21</b>	0,001364	0,007802	0,013469	0,003352	0,049564	0,033308
<b>Sep-21</b>	0,006010	0,003586	0,000341	0,000017	0,021850	0,057771

<b>Okt-21</b>	0,010794	0,003485	0,083474	0,023886	0,001051	0,009811
<b>Nov-21</b>	0,001417	0,001266	0,001783	0,001355	0,019655	0,003834
<b>Des-21</b>	0,000024	0,000029	0,000441	0,000073	0,024414	0,000015
<b>Rata-rata</b>	<b>0,004841</b>	<b>0,002366</b>	<b>0,012352</b>	<b>0,003351</b>	<b>0,025247</b>	<b>0,018810</b>
<b>Risiko Terendah</b>	<b>0,000006</b>	<b>0,000029</b>	<b>0,000318</b>	<b>0,000017</b>	<b>0,000314</b>	<b>0,000015</b>
<b>Risiko Tertinggi</b>	<b>0,016077</b>	<b>0,007802</b>	<b>0,083474</b>	<b>0,023886</b>	<b>0,082843</b>	<b>0,057771</b>

Sumber : Website Yahoofinance, data telah diolah

Berdasarkan tabel tersebut pada tahun 2021 dengan jumlah 12 bulan didapatkan hasil rata-rata risiko bulanan tertinggi diperoleh pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) yaitu sebesar 0,083474 pada bulan Oktober. Kemudian hasil rata-rata risiko bulanan terendah tercatat pada PT Bank Republik Indonesia Tbk (BBRI) dengan jumlah angka sebesar 0,000006 pada bulan Januari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari seluruh sampel yang digunakan yaitu meliputi saham Perbankan konvensional dan saham Perbankan syariah pada tahun 2021 memiliki total rata-rata risiko saham yang positif yaitu sebesar 0,011161.

**Tabel 4.7**  
**Risiko Perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah**  
**tahun 2022**

(satuan MoM (month over month))

<b>Bulan</b>	<b>BBRI</b>	<b>BBCA</b>	<b>BBNI</b>	<b>BMRI</b>	<b>BRIS</b>	<b>BTPS</b>
<b>Jan-22</b>	0,000095	0,001274	0,005096	0,002680	0,039505	0,000722
<b>Feb-22</b>	0,013909	0,002201	0,006186	0,000313	0,000120	0,001068
<b>Mar-22</b>	0,000584	0,000329	0,000310	0,000188	0,010562	0,006354
<b>Apr-22</b>	0,002031	0,000100	0,010902	0,014552	0,006775	0,002165
<b>Mei-22</b>	0,002429	0,003022	0,000364	0,003913	0,024132	0,013196

<b>Jun-22</b>	0,010748	0,005378	0,024955	0,006369	0,018545	0,005526
<b>Jul-22</b>	0,002561	0,000025	0,000186	0,001016	0,023536	0,000006
<b>Aug-22</b>	0,000021	0,011412	0,005214	0,003258	0,018789	0,002965
<b>Sep-22</b>	0,001195	0,001147	0,001532	0,002789	0,009926	0,005873
<b>Okt-22</b>	0,001270	0,000417	0,001144	0,011442	0,013077	0,006668
<b>Nov-22</b>	0,005036	0,002304	0,001564	0,000212	0,012806	0,007364
<b>Des-22</b>	0,000065	0,008004	0,006713	0,004800	0,010089	0,016143
<b>Rata-rata</b>	<b>0,003329</b>	<b>0,002968</b>	<b>0,005347</b>	<b>0,004294</b>	<b>0,015655</b>	<b>0,005671</b>
<b>Risiko Terendah</b>	<b>0,000021</b>	<b>0,000025</b>	<b>0,000186</b>	<b>0,000188</b>	<b>0,000120</b>	<b>0,000006</b>
<b>Risiko Tertinggi</b>	<b>0,013909</b>	<b>0,011412</b>	<b>0,024955</b>	<b>0,014552</b>	<b>0,039505</b>	<b>0,016143</b>

Sumber : Website Yahoofinance, data telah diolah

Pada tabel diatas didapatkan informasinya pada tahun 2022 dengan jumlah 12 bulan didapatkan hasil rata-rata risiko bulanan tertinggi pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) yaitu sebesar 0,039505 pada bulan Januari. Kemudian hasil rata-rata risiko bulanan terendah dengan angka 0,000006 pada PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) pada bulan Juli. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari seluruh sampel yang digunakan yaitu meliputi saham Perbankan konvensional dan saham Perbankan syariah pada tahun 2022 memiliki total rata-rata risiko saham dengan angka positif yaitu sebesar 0,006211.

**Tabel 4.8**

**Rata-Rata Risiko perusahaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah dari tahun 2020-2022**

(satuan YoY (Year over Year))

<b>KODE</b>	<b>PERUSAHAAN</b>	<b>RATA – RATA RISIKO</b>
<b>BBRI</b>	<b>Bank Rakyat Indonesia Tbk</b>	<b>0,007885</b>
<b>BBCA</b>	<b>Bank Central Asia Tbk</b>	<b>0,000021</b>

<b>BBNI</b>	<b>Bank Negara Indonesia Tbk</b>	<b>0,016201</b>
<b>BMRI</b>	<b>Bank Mandiri Tbk</b>	<b>0,009209</b>
<b>BRIS</b>	<b>Bank Syariah Indonesia Tbk</b>	<b>0,071167</b>
<b>BTPS</b>	<b>Bank BTPN Syariah Tbk</b>	<b>0,019552</b>

Berdasarkan hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saham perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan rentang waktu tahun 2020 hingga tahun 2022 bahwasannya pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS) memiliki rata-rata risiko paling tinggi yaitu pada angka 0,071167 dan pada angka 0,000021 menunjukkan hasil rata-rata risiko terendah dengan waktu selama 36 bulan yaitu pada PT Bank Central Asia (BBCA).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ReturnBankKonvensional	144	-0.456150	0.787037	0.03283304	0.217172581
RisikoBankKonvensional	144	0.000006	0.220712	0.00929298	0.024219341
ReturnBankSyariah	72	-0.433511	0.302568	0.01052717	0.096832453
RisikoBankSyariah	72	0.000006	0.518833	0.04535944	0.096956510
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Hasil *Output IBM SPSS Statistic 29*

Sesuai dengan tabel diatas menunjukkan bahwasannya dari ke 6 perusahaan 4 dari perusahaan perbankan konvensional dengan 144 data dan 2 dari perusahaan perbankan syariah dengan 72 data. Sehingga total data yang digunakan sebanyak 216 data dengan rentang waktu tahun 2020 hingga 2022. Kemudian pada variabel *return* saham bank konvensional memiliki nilai minimum menyentuh angka negatif sebesar -0,456150 begitu pula pada bank syariah *return* saham minimum tercatat dalam angka -0,433511. Selanjutnya pada nilai tertinggi variabel *return* pada

bank syariah terdapat pada angka 0,302568 dan pada bank syaiah tercatat pada angka 0,787037. Rata-rata *return* perbankan konvensional tercatat 0,01052717 dan rata-rata *return* perbankan konvensional yaitu 0,03283304 maka dapat disimpulkan bahwasanya rata-rata *return* perbankan syariah lebih besar dari pada rata-rata *return* perbankan konvensional melalui analisis deskriptif.

Pada variabel risiko, nilai risiko minimum antara bank konvensional dan bank syariah memiliki kesamaan pada angka 0.000006. Kemudian untuk nilai risiko tertinggi sebesar 0.220712 pada risiko bank konvensional dan sebesar 0.518833 untuk nilai maksimal pada variabel risiko bank syariah. Rata-rata keseluruhan risiko perbankan konvensional sebesar 0.00929298 dan rata-rata keseluruhan risiko perbankan syariah sebesar 0.04535944 maka dapat disimpulkan bahwasanya rata-rata risiko perbankan syariah lebih besar dari pada rata-rata risiko perbankan konvensional melalui analisis deskriptif.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini pengujian yang dilakukan untuk membandingkan dua variabel adalah uji *Independent Sample T-Test*. Namun, sebelum melakukan pengujian tersebut data yang dimiliki atau akan diuji harus lolos dari uji normalitas dan uji Homogenitas. Kedua uji tersebut menjadi syarat wajib untuk dilakukan sebelum melaksanakan uji *Independent Sample T-test* (Djudin, 2013).

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan dan menguji apakah data yang digunakan untuk penelitian berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan salah satu jenis uji normalitas yaitu uji *One Sample Kolmogoriv-smirnov* karena data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah lebih dari 30 data (Djudin, 2013).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov***

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
RETURN	0.127	216	<0.001	0.845	216	<0.001
RISIKO	0.365	216	<0.001	0.341	216	<0.001

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil *Output IBM SPSS Statistic*, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, disajikan *output* dari hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Dimana didapatkan nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) dari kedua variabel adalah <0.001 yang artinya bahwa nilai signifikansi kurang dari 0.05 (*Asymp Sig 2-tailed* < 0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

Sesuai dengan hasil uji normalitas dan menyimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka dalam pelaksanaan penelitian ini otomatis tidak bisa dilakukan dengan Uji *Independent Simple T-test*. Karena sesuai dengan syarat dalam melaksanakan Uji *Independent Simple T-test* data yang digunakan harus lolos dalam uji normalitas dan data dikatakan berdistribusi secara normal. Selanjutnya sebagai solusi agar penelitian ini tetap berjalan sehingga dapat diketahui terkait perbedaan rata-rata dari kedua variabel maka dapat dilakukan uji *Mann Whitney*.

b. Uji *Mann Whitney (U-Test)*

Uji *Mann Whitney (U-Test)* merupakan uji non-parametrik yang dapat digunakan sebagai solusi dan uji *alternative* apabila Uji *Independent Sample T-test* tidak bisa dilaksanakan dikarenakan data tidak memenuhi syarat untuk dilakukannya uji ini yaitu pada uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut hasil uji *Mann Whitney* berdasarkan olah data dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic*:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Mann Whitney (U-Test) pada Variabel Return Saham**

		Ranks		
BANK		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RETURN	Bank Konvensional	144	111.59	16069.00
	Bank Syariah	72	102.32	7367.00
	Total	216		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

RETURN	
Mann-Whitney U	4739.000
Wilcoxon W	7367.000
Z	-1.028
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.304

a. Grouping Variable: BANK

Sumber : Hasil *Output IBM SPSS Statistic*, data diolah

Sesuai dengan tabel diatas, yang merupakan hasil *output* dari pengujian *Mann Whitney* dapat dilihat pada tabel pertama disajikan beberapa poin yaitu terkait total data yang digunakan. Jumlah data sampel terdiri dari 144 sampel *return* saham perbankan Konvensional dan 72 sampel *return* saham Perbankan Syariah sehingga jumlah total seluruh sampel adalah 216. kemudian pada poin *Mean Rank* (Tingkat Rata-Rata) dapat dilihat bahwasannya tingkat rata-rata *return* perbankan konvensional lebih tinggi dari perbankan syariah yaitu pada angka 111.59 dan 102.32 untuk *mean rank* pada *return* perbankan syariah.

Kemudian berdasarkan tabel kedua dapat diperhatikan pada angka signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)). Tercatat bahwasanya perolehan signifikansi berada pada angka 0.304 artinya  $> 0.05$  (lebih dari 0.05) dan kesimpulan yang didapatkan yaitu bahwasannya tidak terdapat perbedaan *return* saham antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H1 ditolak.

Namun dengan adanya hasil tersebut dapat dilihat pada tabel nilai tingkat rata-rata *return* bahwa saham dari perbankan konvensional lebih unggul dan lebih mendominasi sehingga lebih menjanjikan untuk hasil *return* bagi para investor ketika dalam melakukan investasi. Apalagi dengan keadaan perekonomian yang sedang menurun karena adanya Covid-19 di Indonesia dari tahun 2020.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dengan uji Mann Whitney pada variabel kedua yaitu Risiko saham Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 29 sehingga mencapai hasil sebagai berikut : (tabel 4.12)

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Mann Whitney (*U-Test*) pada Variabel Risiko Saham**

		Ranks		
BANK		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RISIKO	Bank Konvensional	144	90.60	13046.50
	Bank Syariah	72	144.30	10389.50
	Total	216		

Test Statistics <sup>a</sup>		RISIKO
Mann-Whitney U		2606.500
Wilcoxon W		13046.500
Z		-5.953
Asymp. Sig. (2-tailed)		<0.001

a. Grouping Variable: BANK

Sumber : Hasil *Output IBM SPSS Statistic 29*, data diolah

Sesuai dengan tabel hasil output Uji Mann Whitney yang telah dilakukan, didapatkan kembali dua output tabel yang dapat di definisikan. Pada tabel *ranks* terdapat keterangan terkait jumlah data yang pakai. Dimana pada jumlah data sampel penelitian terdiri dari 144 sampel risiko saham perbankan Konvensional dan 72 sampel

risiko saham Perbankan Syariah sehingga jumlah total seluruh sampel adalah 216.

Kemudian pada poin *Mean Rank* (Tingkat Rata-Rata) dapat dilihat bahwasannya tingkat rata-rata risiko perbankan syariah lebih tinggi yaitu pada angka 144.30 dan 90.60 untuk mean rank pada risiko perbankan Konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pada perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan risiko pada perbankan konvensional.

Kemudian berdasarkan tabel kedua dapat diperhatikan pada nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)). Tercatat bahwasannya nilai perolehan signifikansi berada pada angka  $<0.001$  artinya  $< 0.05$  (lebih kecil dari 0.05). Sehingga kesimpulan yang didapatkan bahwasannya terdapat perbedaan risiko saham antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka  $H_2$  diterima.

## C. Pembahasan

### 1. Perbandingan *Return* Saham

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang dilaksanakan dengan menggunakan alat analisis Uji *Mann Whitney* dapat ditarik kesimpulan bahwasannya  $H_1$  ditolak dengan hasil nilai signifikansi 0.304 (lebih besar dari 0.05) yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata *return* saham antara saham perbankan konvensional yang terdaftar pada Indeks saham LQ45 dan saham perbankan syariah yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian milik Abdul Qadir Jaelani (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kedua perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Yahri Alhusin (2022) yaitu dengan memperoleh hasil uji variabel *return* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* dari perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Namun, pada hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan alat uji deskriptif yaitu dilihat dari tingkat rata-rata *return* memperoleh hasil bahwasannya perbankan konvensional memiliki rata-rata *return* lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat rata-rata pada perbankan syariah dengan perbedaan yang sangat tipis. Hal tersebut dapat dilihat pada (tabel 4.11 pada tabel pertama) tercatat pada *means rank* tingkat rata-rata *return* perbankan konvensional pada angka 111,59 dan 102,32 untuk *mean rank* pada *return* perbankan syariah. Akan tetapi, jika dilihat pada (tabel 4.11 tabel kedua) menyatakan hasil signifikansi adalah  $0,304 > 0,05$  (lebih besar dari 0,05) sehingga dapat diartikan bahwasannya perbedaan *return* dari perbankan konvensional dan perbankan syariah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Akan tetapi, perbedaan tersebut terlihat atau tercatat dalam adanya perbedaan tingkat rata-rata *return* yang dihitung melalui alat penghitungan lainnya yaitu melalui *Excel*.

Dengan rentang waktu tahun 2020 hingga 2022 dimana pada tahun tersebut juga sedang marak terkait penyebaran virus *covid-19* di Indonesia yang menyebabkan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan. Namun, dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bahwasanya dari kedua saham perusahaan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah dalam hal pengembalian dana (*return*) dapat dikatakan bahwa kedua perusahaan tersebut masih dapat bertahan dan tetap memberikan pelayanan yang baik dengan menyajikan *return* yang potensial walaupun dengan adanya guncangan dan ketidakstabilan perekonomian di Indonesia.

Begitu juga dengan perbankan syariah yang notabennya masih baru namun, bisa berkembang dan mengimbangi kinerja dari perbankan konvensional. Hal tersebut ditunjukkan karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tingkat *return* perbankan syariah dan perbankan konvensional dari uji yang dilakukan dengan menggunakan *Mann Whitney*. Sehingga dengan penelitian ini investor dapat menentukan diperusahaan mana mereka akan melakukan investasi sesuai

dengan tujuan masing karakteristik investor itu sendiri. Baik di perbankan syariah maupun di perbankan konvensional karena pada dasarnya kedua perusahaan tersebut memiliki keunggulannya masing-masing.

Seperti halnya pada pernyataan yang dikemukakan dalam teori *signaling*, apabila sebuah perusahaan memberikan informasi terkait kondisi perusahaan salah satunya pada informasi terkait keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka nantinya bisa menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tidak hanya, keuntungan saja yang harus diperhatikan. Apalagi bagi seorang investor muslim yang tentunya menginginkan suatu kegiatan investasi yang diridhoi oleh Allah. Salah satunya yaitu berinvestasi pada saham syariah, sehingga nantinya semua yang diperoleh dari hasil investasi tersebut termasuk dalam kategori halal dan tentunya terhindar dari adanya *maysir, gharar dan riba*.

## 2. Risiko Saham

Menurut hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan Uji *Mann Whitney (U-Test)* didapatkan bahwa antara risiko saham perbankan syariah dan perbankan konvensional menunjukkan hasil  $H_2$  diterima yang artinya terdapat terdapat perbedaan risiko saham antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional dalam periode 2020 hingga 2022 dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $<0.001$  (lebih kecil dari 0.05). Dimana hasil dari uji Mann Whitney tersebut menempatkan risiko pada perbankan syariah lebih tinggi dari risiko pada perbankan konvensional.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitiannya SZ Rufaidah dan Muhammad Arfan (2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan risiko dari kedua perusahaan. Pada penelitiannya Wiwit Hariyanti dan Fityan Izza Noor A dan Sarwenda Biduri (2022) menyatakan bahwa hasil uji risiko portofolio menunjukkan komposisi 70:30 yang artinya bahwa risiko portofolio memiliki perbedaan saat sebelum dan sesudah adanya *Covid-19*. Namun, hasil penelitian ini pada variabel risiko tidak sejalan dengan penelitiannya Yoyok Prasetyo (2018) dimana pada penelitian tersebut

memperoleh hasil bahwasanya risiko saham antara kedua perusahaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Selanjutnya, dapat diperhatikan pada (tabel 4.12 pada tabel *Ranks*) dimana ini merupakan hasil dari penghitungan olah data deskriptif melalui *Excel* dalam penghitungan rata-rata risiko tercatat bahwasanya pada (*Mean Rank*) tingkat rata-rata risiko perbankan syariah lebih tinggi dari perbankan konvensional yaitu pada angka 144,30 dan 90,60 untuk (*mean rank*) pada tingkat rata-rata risiko perbankan Konvensional. Hal ini dapat disimpulkan, bahwasanya perbankan syariah memiliki tingkat rata-rata risiko yang besar. Hal tersebut mungkin dikarenakan adanya pergerakan harga saham yang kurang stabil dan terjadi peningkatan terlalu ekstrim pada harga saham. Karena pada tahun 2021 terjadi merger atau penggabungan dari 3 bank syariah yaitu Mandiri Syariah, BRI Syariah dan BNI Syariah yang menjadi Bank Syariah Indonesia. Kemungkinan lain penyebab adanya perbedaan antara risiko saham perbankan konvensional dan perbankan syariah tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor menurut (Hardiwinoto, 2018, hal. 20) . Faktor tersebut dapat meliputi kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang serta penggabungan perusahaan.

Hal tersebut juga relevan dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwasannya informasi yang diberikan oleh perusahaan tidak hanya dalam bentuk keuntungannya saja. Akan tetapi kerugian yang diperoleh perusahaan juga harus di catatkan sejelas-jelasnya biasanya tercantum dalam laporan keuangan. Sehingga nantinya, investor mengetahui dan dapat mengantisipasi atau mempersiapkan segala sesuatu yang akan terjadi dikemudian hari. Seperti halnya yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18 yang mengandung penjelasan tentang konsep ketika melakukan sesuatu itu harus dengan persiapan yang matang, sehingga nantinya bisa memperoleh hasil yang baik dimasa yang akan datang.

Apalagi ditambah dengan adanya fenomena *Covid-19* dari tahun 2020 hingga sekarang yang menyebabkan penurunan tingkat perekonomian, seperti terjadinya penurunan tingkat pendapatan atau keuntungan perusahaan sehingga menambah terjadinya tingkat risiko kerugian perusahaan atau bahkan hingga risiko likuidasi. Salah satu dampak lainnya yaitu, adanya pergerakan harga saham baik karena kenaikan harga saham ataupun penurunan harga saham yang kurang stabil ataupun cenderung ekstrim. Sehingga menyebabkan nilai penghitungan risiko standar deviasi yang tinggi. Penurunan keuntungan itu sendiri dapat dilihat dari hasil analisis rata-rata *return* melalui analisis deskriptif yang telah dilakukan peneliti bahwasanya dari tahun ke tahun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan rata-rata *return*.

#### **D. Rekomendasi Keputusan Investasi Bagi Investor**

Pasar modal adalah salah satu wadah bagi para pemilik modal/dana untuk menanamkan modalnya ke suatu perusahaan yang dapat dipilih oleh masyarakat yang dianggap bisa memberi keuntungan, hal tersebut juga bisa dikatakan sebagai kegiatan menabung agar bisa mendapatkan keuntungan dimasa depan. Namun, tidak hanya keuntungan risiko kerugian juga akan selalu ada, apalagi ketika ada guncangan pada perekonomian Negara, pasar modal juga akan terkena imbasnya. Dalam hal tersebut butuh kecermatan dan analisa yang baik bagi seorang investor dalam memutuskan dimana mereka akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga bisa terhindar dari adanya kerugian.

Maka dari itu salah satu upaya yang dapat dilakukan investor ketika akan berinvestasi adalah melakukan analisa mendalam pada perusahaan dengan melihat pergerakan harga saham. Serta, melihat bagaimana kondisi perusahaan baik dalam adanya tingkat keuntungan ataupun kerugian yang didapatkan melalui informasi yang diberikan pada perusahaan itu sendiri yang biasanya dijabarkan melalui laporan keuangannya. Selain itu, dengan menghitung *return* saham dan risiko saham pada perusahaan tersebut. Sama seperti tujuan pada penelitian ini yaitu untuk memberi informasi

para investor serta memberi acuan dalam menentukan dimana mereka akan berinvestasi sehingga bisa mendapatkan *return* yang baik dan bisa mengidentifikasi risiko secara dini yang berkemungkinan akan dihadapinya.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham dari perbankan konvensional dan rata-rata *return* saham perbankan syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan secara statistic. Akan tetapi, perbedaan dapat terlihat pada hasil penghitungan rata-rata *return* yang dilakukan peneliti melalui analisis dekriptif dengan *Microsoft Excel*. Selanjutnya dalam risiko saham rata-rata risiko perbankan syariah mendapati risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan saham konvensional hal tersebut ditunjukkan dari tingginya nilai standar deviasi yang telah diperhitungkan dan nilai signifikansi *Uji Mann Whitney* risiko menunjukkan nilai  $<0,001$  yang artinya lebih kecil dari 0,05.

Sesuai dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian, kesimpulan yang didapatkan bahwasannya perusahaan tersebut sama-sama terpengaruh dalam adanya peristiwa *covid-19* ini tetapi kedua perusahaan bisa bertahan dan bisa terus meningkatkan kinerja agar bisa memberikan pelayanan yang baik kepada para investornya. Dilihat pada penghitungan *return* kedua perusahaan, tercatat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan memiliki pengembalian (*return*) yang baik kepada para investornya. Dengan hasil perbankan konvensional dinyatakan lebih unggul dan tinggi pada analisa rata-rata *return* dengan *Microsoft Excel*. Selanjutnya dilihat pada risiko saham, perbankan konvensional juga menghasilkan risiko yang lebih rendah dari perbankan syariah. Akan tetapi, perlu dipertegas kembali bahwasanya penghitungan risiko disini mengacu pada nilai standar deviasi. Dimana penghitungan dengan standar deviasi ini menghitung terkait munculnya penyimpangan mutlak dari nilai yang telah terlaksana dengan nilai ekspektasinya (Jaelani, 2020). Sehingga apabila semakin besar penyimpangan maka akan semakin besar juga standar deviasinya.

Selanjutnya, kesimpulan terkait saran dari penulis kepada para investor ketika akan mengambil keputusan dalam berinvestasi pada saham di sektor perusahaan perbankan konvensional dan perbankan syariah sesuai dengan penghitungan *return* dan risiko saham yang telah dilakukan, meliputi :

- 1) Saham perbankan konvensional dapat dijadikan suatu pilihan terbaik untuk para investor karena dari segi *return* saham perbankan konvensional dikatakan unggul dari perbankan syariah. Walaupun secara statistik dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *return* perbankan konvensional dan perbankan syariah.
- 2) Bank konvensional meliputi dengan adanya bank-bank besar yang sudah ada Indonesia sejak lama, serta saham dari perbankan tersebut menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan stabil seperti adanya kenaikan harga saham yang signifikan.
- 3) Begitu pula dengan risiko saham, yang telah di uji pada penelitian ini dengan hasil bahwa rata-rata risiko saham perbankan konvensional lebih rendah dari pada risiko saham perbankan syariah.

Namun, bagi para investor yang menginginkan cara berinvestasi sesuai dengan kaidah dan prinsip syariah Islam yaitu agar terhindar dari produk dan transaksi haram, bathil, maisyir, gharar dan riba. Tidak perlu ragu untuk berinvestasi pada saham syariah salah satunya di perbankan syariah. Dengan hasil *return* yang dinyatakan melalui nilai signifikansi yaitu tidak adanya perbedaan dengan perbankan konvensional mengartikan bahwa kinerja perbankan syariah sebenarnya dapat dikatakan baik, karena perbankan syariah itu dapat dikatakan sebagai salah satu perusahaan yang baru berkembang akan tetapi sudah bisa mengimbangi kinerja dari perbankan konvensional itu sendiri. Selain itu, investasi pada perbankan syariah dapat terjamin kehalalan produknya.

Walaupun pada hasil pengujian risiko saham, risiko pada saham perbankan syariah tercatat lebih besar daripada perbankan konvensional namun, hal tersebut sangatlah wajar. Dan perbankan syariah telah

membuktikan dengan tetap memberikan imbal hasil yang baik sehingga hasil uji yang dilakukan menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan perbankan konvensional. Selain itu, seseorang berinvestasi itu seharusnya tidak hanya mempertimbangkan dari segi *return* dan risikonya saja. Walaupun kedua indikator tersebut memang menjadi satu kesatuan pertimbangan dalam berinvestasi. Akan tetapi, pertimbangan dari segi agama juga harus diutamakan. Baik melalui transaksi yang halal, tidak ada paksaan, dan semua kegiatannya sesuai dengan kaidah Islam dan tentunya diridhoi oleh Allah. Apalagi bagi para investor Muslim yang seharusnya sangat mengutamakan kehalalan atas segala kegiatan yang diperbuat apalagi dalam mencari rezeki.

Menurut Islam, investasi merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi yang memerlukan persiapan, baik dalam persiapan keuntungan maupun kerugian yang akan didapatkan dimasa mendatang. Seperti dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 memiliki kandungan penjelasan bahwasanya investasi dapat menjadi bekal hidup baik di dunia maupun diakhirat. Maka dari itu, dengan berinvestasi di perbankan syariah seorang investor tidak hanya akan mendapatkan sebuah imbal hasil atau keuntungan akan tetapi, jika sekaligus diniatkan untuk beribadah kepada Allah maka akan bernilai akhirat juga nantinya.

Salah satu karakteristik apabila seorang investor berinvestasi pada perbankan yang berbasis saham syariah memungkinkan bahwasanya keuntungan atau kerugian yang diperoleh akan dibagi dan ditanggung bersama (*profit loss sharing*) baik dari pihak perusahaan serta investor. Sehingga nantinya tidak akan menimbulkan fluktuasi kegiatan jual beli saham yang tajam. Pada investasi syariah tidak diperkenankan untuk melakukan jual beli saham yang bersifat *short selling*. Karena dalam transaksi tersebut dapat mengandung spekulasi dan memunculkan sifat ketidakpastian. Selain itu, hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham adalah rekan kerja yang komunikatif serta saling menghargai dan mengingatkan sehingga nantinya bisa mencapai suatu kebaikan bersama.

Pemilihan tempat untuk berinvestasi sebenarnya sesuai dengan bagaimana tujuan investor. Seperti halnya apabila berinvestasi pada perbankan konvensional sesuai dengan hasil pada penelitian ini, nantinya investor akan memperoleh suatu tingkat imbal hasil yang tinggi tetapi dengan risiko yang rendah. Apabila berinvestasi pada perbankan syariah, akan mendapati suatu tingkat imbal hasil yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula. Akan tetapi, kegiatan investasi yang dilakukan nantinya akan terhindar dari adanya transaksi yang haram, investasi dapat bernilai ibadah dan tentunya diridhoi Allah Swt.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan terkait adanya perbedaan return dan risiko saham antara perbankan konvensional yang terdaftar pada indeks LQ45 dan perbankan syariah yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* pada Bursa efek Indonesia dengan periode 2020 – 2022, dapat diambil kesimpulan antara lain :

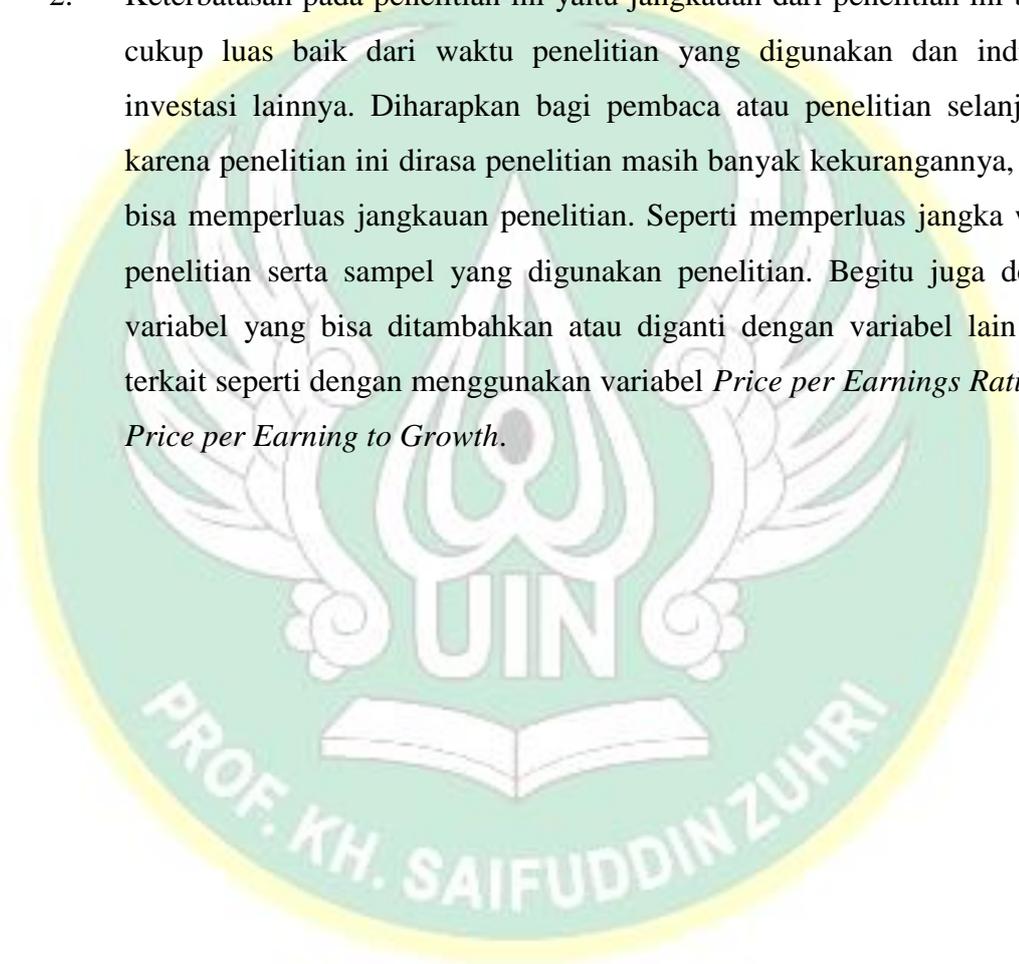
1. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata *return* saham Perbankan Syariah dan Perbankan konvensional secara statistik.
2. Terdapat perbedaan rata-rata risiko antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Dimana perbedaan tersebut menempatkan saham perbankan syariah yang memiliki rata-rata risiko yang tinggi dibandingkan dengan saham perbankan konvensional secara statistik. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi dikarenakan adanya pergerakan harga saham yang kurang stabil dan terjadi peningkatan terlalu ekstrim pada harga saham. Serta faktor lain meliputi kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang serta penggabungan perusahaan

Sesuai dengan hasil yang telah diperoleh dari uji statistik yang telah dilakukan, dilihat dari sisi komersialnya peneliti menyimpulkan bahwasanya saham perbankan konvensional dianggap bisa menjadi keputusan berinvestasi untuk para investor karena dengan keunggulan yang telah penulis jabarkan pada bab sebelumnya. Namun, saham pada perbankan syariah pun tak kalah jauh menguntungkan. Apalagi bagi para investor yang menginginkan cara berinvestasi sesuai dengan kaidah dan prinsip syariah Islam yaitu agar terhindar dari produk dan transaksi haram, bathil, maisyir, gharar dan riba berinvestasi pada saham perbankan syariah pun tidak ada salahnya. Karena selain keuntungan dunia saja yang didapatkan, tetapi keuntungan dalam persiapan akhirat juga diperoleh.

## B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, adapun beberapa saran penulis yang dapat disampaikan, yaitu :

1. Untuk para pembaca dan juga investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai wawasan, pengetahuan dan acuan ketika melakukan keputusan dalam berinvestasi. Serta bisa menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menentukan pembelian saham.
2. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu jangkauan dari penelitian ini belum cukup luas baik dari waktu penelitian yang digunakan dan indikator investasi lainnya. Diharapkan bagi pembaca atau penelitian selanjutnya karena penelitian ini dirasa penelitian masih banyak kekurangannya, maka bisa memperluas jangkauan penelitian. Seperti memperluas jangka waktu penelitian serta sampel yang digunakan penelitian. Begitu juga dengan variabel yang bisa ditambahkan atau diganti dengan variabel lain yang terkait seperti dengan menggunakan variabel *Price per Earnings Ratio* dan *Price per Earning to Growth*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. In Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Alhusin, S. (2022). Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return) Dan Risiko (Risk) Investasi Saham, Emas, Dan Deposito Pt Antam Tbk. *Stability: Journal of Management and Business*, 5(2), 220–233.  
<https://doi.org/10.26877/sta.v5i2.14483>
- Anwar, J. (2010). Pasar Modal sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi. Bandung. PT Alumni
- Artaya, P. I. (2018). *Uji Mann Withney-U*. Surabaya, 21–29.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20933.50400>
- Azwar, S. (2005). Buletin Psikologi (Signifikan atau Sangat Signifikan?). Vol. 13 No. 1. <https://jurnal.ugm.ac.id/index.php/buletinpsikologi>
- Bachri, S., & Ikbal, M. (2020). Panduan Praktis Ekonometrika. CV.A.A.Rizky
- Batubara, Y. (2020). Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.30829/hf.v7i2.7246>
- Billah, M. M. S. (2019). *Modern Islamic Investment Management: Principles and Practices*. In *Modern Islamic Investment Management: Principles and Practices*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-17628-0>
- BPS. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. *Www.Bps.Go.Id*, 13, 12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Indeks Saham. Diakses pada tanggal 02 April 2024 melalui website PT Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id))
- Chaerudin, A. R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perbankan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 30–37.  
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v13i1.29>
- Choirunnisak. (2019). Saham Syariah : Teori dan Implementasi, *Pasar Modal Islam*. 4, 283–284.
- Chusna, F. (2023). 10 Saham LQ45 Terbaik yang Layak Dipertimbangkan. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2023 pukul 19.41 WIB pada web [www.investbro.id](http://www.investbro.id)
- Cristanti, N. & Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Salatiga. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*
- Damayanti, E., Nurazizah, E., & Rahayu, M. D. (2019). Modul Statistika Induktif *Uji Paire Sample T Test, Uji Independent Sampek T Test, dan Uji Wilcoxon*. June, 1–27.
- Dewi, G.A.K.R.S., Vijaya, D.P. (2018). Investasi dan Pasar Modal Indonesia. Depok. PT Rajagrafindo Persada

- Djudin, T. (2013). *STATISTIK PARAMETRIK Dasar Pemikiran dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta. Tiara Wacana. ISBN : 978-979-1262-55-2
- Edri, O. (2022). *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*. 1(2), 1–16.
- Fakriah, Abdullah, A. F., Hakim, A., & Safrianto, A. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Saham Pada *Jakarta Islamic Index ( JII ) dan LQ45*. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 4(1), 2598–3954.
- Febrianti, S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah dengan Indeks Saham Konvensional Periode 2015-2017 ( Studi Kasus pada JII dan LQ45 ). *Proceeding Sendi\_U, 2017*, 546–551.
- Gendro, et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal, Edisi 2*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Hadiwinoto. (2018). *Teori dan Praktik Keputusan Investasi Sektor Riil dan Finansial oleh Pemerintah dan Swasta*. Semarang. Unimus Press.
- Halim, A. (2018). *Analisis Investasi dan Aplikasinya, Edisi 2*. Jagakarsa, Jakarta Selatan. Salemba Empat.
- Handayani, L. M. (2020). Analisis Konsep Risk dan Return Pada Perusahaan Saham. *Jurnal Akuntansi, 1*.
- Handini, S., & Astawinetu, E. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. In Scopindo Media Pustaka.
- Hariyanto, W., Izza Noor A, F., & Biduri, S. (2023). Analisis *Expected Return* Dan Risiko Portofolio Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Pada Saham *LQ-45*. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(1), 136. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v18i2.2116>
- Hartono. (2016). *Pertimbangan Return dan Risiko Dalam Keputusan Investasi*. Diakses pada tanggal 16 Januari 2024 pada pukul 21.17 WIB melalui <https://library.uns.ac.id/pertimbangan-return-dan-risiko-dalam-keputusan-investasi/>
- Hartono. J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Herlambang, G. (2020). *Kesempatan Berinvestasi di Negara Berkembang*. Diakses pada 05 November 2023 pukul 16.07 WIB melalui <https://id.investing.com>
- Heryana, A. (2020). *Hipotesis dalam Penelitian Kuantitatif*. 1–16.
- IDXChanel. (2022) *Sejarah Saham Bank Bank Negara Indonesia*. Diakses Pada tanggal 27 Maret 2024 pada pukul 14.10 WIB melalui [Jadi Incaran Investor, Begini Sejarah Saham BBNi \(idxchannel.com\)](https://www.idxchannel.com)
- IDXChanel. (2022) *Sejarah Saham Bank Bank Syariah Indonesia*. Diakses Pada tanggal 27 Maret 2024 pada pukul 14.05 WIB melalui [Merger dengan 3 Bank Syariah Terbesar, Yuk Intip Sejarah Saham BRIS \(idxchannel.com\)](https://www.idxchannel.com)

- IDXChanel. (2022) Sejarah Saham Bank BTPN Syariah. Diakses Pada tanggal 27 Maret 2024 pada pukul 13.20 WIB melalui Sejarah Saham BTPS, Emiten Syariah Kedua yang Terdaftar di BEI ([idxchannel.com](http://idxchannel.com))
- IDXChanel. (2022) Sejarah Saham BCA. Diakses Pada tanggal 27 Maret 2024 pada pukul 13.05 WIB melalui Sejarah Saham BBKA, Emiten Perbankan Incaran Investor RI! ([idxchannel.com](http://idxchannel.com))
- IDXChanel. (2022) Sejarah Saham BRI. Diakses Pada tanggal 27 Maret 2024 pada pukul 13.05 WIB melalui Dear Investor, Begini Sejarah Saham BBRI ([idxchannel.com](http://idxchannel.com))
- IDXChanel. (2023) Sejarah Saham Bank Mandiri. Diakses Pada tanggal 27 Maret 2024 pada pukul 13.05 WIB melalui Sejarah Saham BMRI, Emiten Perbankan Negara dengan Laba Rp20 T di Q1-2022 ([idxchannel.com](http://idxchannel.com))
- Jaelani, A.Q. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Selama Masa *Pandemic Di Indonesia*. SKRIPSI
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. 2023. Statistik Pasar Modal Indonesia [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Lestari, L., & Erdiana, A. (2021). Analisis Perbedaan *Risk* dan *Return* antara Saham Syariah dan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(2), 227. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i2.727>
- Mardhiyah, A. (2017). Peranan Analisis dan Risiko dalam Investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 2.
- Martini, M., & Djohan, H. A. (2020). Analisis Kinerja Saham LQ45 Sebelum Dan Selama Pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)* Di Indonesia. *Jurnal Interprof*, 6(2), 156–167. <https://doi.org/10.32767/interprof.v6i2.1195>
- Marvianto, R. D. (2018). Memahami Penggunaan Signifikansi 1-tailed dan 2-tailed. Sumber internet. Diakses pada tanggal 09 Juli 2024 pukul 00.12 melalui <https://www.semestapsikometrika.com/>
- Mongid, A. (2023). Mencermati Prospek Perbankan. Diakses pada 05 November 2023 pukul 17.01 WIB melalui <https://finance.detik.com>
- Mustafidah, W., & Khakim, A. (2023). Analisis Perbandingan *Risk and Return* Saham Syariah dan Konvensional pada *Jakarta Islamic Index (JII30)* dan *Indeks LQ45* Periode Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*
- Nasarudin, I., Surya, I. (2006). *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta. Prenada Media Grup
- OJK. (2021). Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia. Diakses pada 07 November 2023 pada pukul 13.20 melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

- Panudju, A. T., Sundari, U.Y, dkk. (2024). Metodologi penelitian. Padang. CV. Gita Lentera
- Prasetyo, Y. (2018). Perbandingan Risiko Dan Return Investasi Pada Indeks *LQ45* Dengan Indeks *Jakarta Islamic Index (JII)*. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 287–310. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i2.2043>
- Prasetyo. 2020. Sejarah *Jakarta Islamic Index (JII)* dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Diakses pada tanggal 24 September 2023 pukul 14.15 WIB melalui [www.sahamtop.com](http://www.sahamtop.com)
- Rahman, H. M. (2020). *Comparison Of Share Company Performance BUMN and Non BUMN Listed In Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1), 48–57.
- Rahmawati, N., Ag, M., Jemen, M., Yusup, M., & Si, M. (2015). Manajemen Investasi Syariah.
- Retnaningsih, D. (2022). Uji Beda Rerata. *Jurnal Universitas Esa Unggul*.
- Rizkyana, F. W., Jannah, R., Budiantoro, R. A., & Meliana, R. (2023). Pengaruh tata kelola perusahaan pada kinerja keuangan selama masa pandemi covid-19: Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(1), 30–45. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v3i1.627>
- Rufaidah, S., & Arfan, M. (2022). Analisis Perbedaan Return Dan Risk Saham Antara Saham Syariah Dan Saham Konvensional Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Lq45). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 259–268. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.20683>
- Safitri, C.Y, & Sholikha, A. F. (2022). *Comparative Analysis of Financial Distress Risk in Sharia Foreign Exchange Bank and Non-Foreign Exchange Sharia Bank in Indonesia in 2014-2018 Using the Method Altman Z-Score Modification*. *Wealth: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 83–96. <https://doi.org/10.24090/wealth.v1i2.7005>
- Sakinah. (2014). *INVESTASI DALAM ISLAM* Sakinah. *Iqtishadia*, 1(2), 248–262. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v1i2.483>
- Salim, HS., Nurbani, E. S. (2013). Hukum Divestasi Indonesia. . Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sari, D. P, & Suryawati, R. F. (2020). Analisis Portofolio Optimal Saham Syariah *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode Optimal Portfolio Analysis of the *Jakarta Islamic Index (JII) Shariah Stock for the 2015-2017 Period*. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 11(1), 8–21.
- Setiawan, W., & Faozan, A. (2021). Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 209. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.268>
- Shafrani, Y. S. (2017). Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *El Jizya (Jurnal Ekonomi Islam)*, 5(1), 25–50.

- Shodik, A.S. (2021). Komparasi Analisis Return dan Risiko Saham Syariah dan Saham Non Syariah di Masa Sebelum dan Saat Pandemi. *SKRIPSI*
- Simatupang, H. B. (2019). PERANAN PERBANKAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN INDONESIA. (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma). 6(2), 136–146. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/2184>
- Siwi, G. R., & Meirini, D. (2021). Pengaruh Modal Investasi, Teknologi Yang Memadai, Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v1i1.4912>
- Siyoto, S. (2015). Dasar metodologi penelitian. In Literasi Media Publishing.
- Sulistiyowati, A., Rianto, M. R., Handayani, M., & Bukhari, E. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Return dan Resiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2253. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5956>
- Suratman, Munir, M. B. M, & Rokhmatuss'dyah, A. (2020). Aspek Hukum Pasar Modal. Setara Press. 1-4
- Surgiarto, E.C. (2020). *Omnibus Law: Strategi Akselerasi Peningkatan Investasi dan Indonesia Maju*. Diakses pada tanggal 05 November 2023 Pukul 13.05 WIB melalui [www.setneg.go.id](http://www.setneg.go.id)
- Syafrida, I., Aminah, I., & Waluyo, B. (2014). Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional Pada Pasar Modal di Indonesia. *Al-Iqtishad*. Vol. 4 No. 2
- Tandelilin, E. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta
- Widarjono, A. (2010). Analisis Statistika Multivariat Terapan. Yogyakarta. Unit Penerbit Percetakan. ISBN : 978-979-3532-39-4
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh *Financial Literacy dan Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8533>
- Yuni, R., Putra, P. D., & Hutabarat, D. L. (2020). Sinergi indonesia menuju negara maju. Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, 35–42.

# LAMPIRAN – LAMPIRAN



## Lampiran 1 Data Penelitian

**Data Harga Saham Per Bulan ( dalam satuan rupiah)**  
**Perusahaan Bank Konvensional dan Bank Syariah**  
**Periode Tahun 2020-2022**

Bulan	Tahun	Harga Saham					
		BCA	BRI	Mandiri	BNI	BSI	BTPN Syariah
Desember	2019	6.685	4.400	3.838	3.925	330	4.250
Januari	2020	6.480	4.460	3.775	3.600	310	4.410
Februari	2020	6.290	4.190	3.638	3.512	220	3.760
Maret	2020	5.525	3.020	2.340	1.910	196	2.130
April	2020	5.170	2.730	2.230	2.050	196	2.190
Mei	2020	5.190	2.950	2.235	1.915	300	2.880
Juni	2020	5.695	3.030	2.475	2.290	308	3.180
Juli	2020	6.240	3.160	2.900	2.300	540	3.450
Agustus	2020	6.275	3.510	2.975	2.550	965	3.900
September	2020	5.420	3.040	2.480	2.220	750	3.280
Oktober	2020	5.790	3.360	2.888	2.370	1.235	3.700
November	2020	6.205	4.090	3.163	3.000	1.430	4.130
Desember	2020	6.770	4.170	3.163	3.087	2.250	3.750
Januari	2021	6.760	4.180	3.288	2.775	2.440	3.400
Februari	2021	6.710	4.710	3.075	2.975	2.940	4.100
Maret	2021	6.215	4.400	3.075	2.862	2.290	3.480
April	2021	6.405	4.050	3.088	2.850	2.280	3.270
Mei	2021	6.375	4.260	3.000	2.700	1.905	2.900
Juni	2021	6.025	3.940	2.950	2.315	2.300	2.880
Juli	2021	5.970	3.710	2.850	2.390	2.630	2.370
Agustus	2021	6.550	3.573	3.050	2.700	2.220	2.800
September	2021	7.000	3.850	3.075	2.687	2.040	3.470
Oktober	2021	7.475	4.250	3.588	3.500	2.110	3.810
November	2021	7.275	4.090	3.500	3.400	1.955	3.570
Desember	2021	7.300	4.110	3.513	3.375	1.780	3.580
Januari	2022	7.625	4.070	3.738	3.662	1.545	3.480
Februari	2022	8.050	4.550	3.850	4.000	1.665	3.590
Maret	2022	7.975	4.660	3.950	4.125	1.605	3.300
April	2022	8.125	4.870	4.475	4.612	1.580	3.450
Mei	2022	7.750	4.630	4.250	4.587	1.440	3.050
Juni	2022	7.250	4.150	3.963	3.925	1.340	2.820
Juli	2022	7.350	4.360	4.138	3.925	1.635	2.810
Agustus	2022	8.200	4.340	4.425	4.262	1.520	2.960
September	2022	8.550	4.490	4.713	4.487	1.470	2.730

Oktober	2022	8.800	4.650	5.275	4.700	1.400	2.950
November	2022	9.300	4.980	5.263	4.950	1.335	3.200
Desember	2022	8.550	4.940	4.963	4.612	1.290	2.790

Sumber : [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) diakses pada tanggal 27 Oktober 2023

## Lampiran 2. Daftar Perusahaan Index LQ45

### Daftar Saham untuk Penghitungan Indeks LQ45 Periode November 2020 s.d. Januari 2021

No	Kode	Nama Saham
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5.	ASII	Astra International Tbk.
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16.	EXCL	XL Axiata Tbk.
17.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
23.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

24.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
25.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
26.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
29.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
30.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
32.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
33.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
38.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
39.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
40.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
41.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
42.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
43.	UNTR	United Tractors Tbk.
44.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data diolah

### Daftar Saham untuk Penghitungan Indeks LQ45

Periode November 2021 s.d. Januari 2022

No	Kode	Nama Saham
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5.	ASII	Astra International Tbk.
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.

7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
12.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13.	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
14.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16.	EXCL	XL Axiata Tbk.
17.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
23.	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
24.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
25.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
26.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
29.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
30.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
31.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
32.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
33.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
34.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
36.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
38.	TINS	Timah Tbk.

39.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
40.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
41.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
42.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
43.	UNTR	United Tractors Tbk.
44.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data diolah

**Daftar Saham untuk Penghitungan Indeks LQ45  
Periode November 2022 s.d. Januari 2023**

No	Kode	Nama Saham
1.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	ARTO	Bank Jago Tbk.
4.	ASII	Astra International Tbk.
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
10.	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
11.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
13.	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
14.	HRUM	Harum Energy Tbk.
15.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
19.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
20.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
21.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.

22.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
23.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
24.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
25.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
26.	TINS	Timah Tbk.
27.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
28.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
29.	UNTR	United Tractors Tbk.
30.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
31.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
32.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
33.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
34.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
35.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
36.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
37.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
39.	TINS	Timah Tbk.
40.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
41.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
42.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
43.	UNTR	United Tractors Tbk.
44.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data diolah

Lampiran 3. Daftar Perusahaan *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)***Daftar Saham untuk Penghitungan Indeks Jakarta Islamix Index (JII70)****Periode Desember 2020 s.d. Mei 2021**

No	Kode	Nama Saham
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
4.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
5.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
7.	BIRD	Blue Bird Tbk.
8.	BMTR	Global Mediacom Tbk.
9.	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk.
10.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
11.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
12.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
14.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
16.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
17.	EXCL	XL Axiata Tbk.
18.	HRUM	Harum Energy Tbk.
19.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20.	INAF	Indofarma Tbk.
21.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
22.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
23.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25.	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.
26.	ISAT	Indosat Tbk.
27.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
28.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
29.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.

30.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
31.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
32.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
33.	LINK	Link Net Tbk.
34.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
35.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
36.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
37.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
38.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
39.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
40.	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
41.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
42.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
43.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
44.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
45.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
46.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
47.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
48.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
49.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
50.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
51.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
52.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
53.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
54.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
55.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
56.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
57.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
58.	TINS	Timah Tbk.
59.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
60.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
61.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.

62.	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
63.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
64.	UNTR	United Tractors Tbk.
65.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
66.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
67.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
68.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
69.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
70.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data diolah

**Daftar Saham untuk Penghitungan Indeks Jakarta Islamix Index (JII70)  
Periode Desember 2021 s.d. Mei 2022**

No	Kode	Nama Saham
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
4.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
5.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
6.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
7.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
8.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
9.	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
10.	BMTR	Global Mediacom Tbk.
11.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
12.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
13.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
14.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
15.	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
16.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
18.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
19.	ELSA	Elnusa Tbk.

20.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
21.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
22.	EXCL	XL Axiata Tbk.
23.	FILM	MD Pictures Tbk.
24.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
25.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
26.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
27.	HRUM	Harum Energy Tbk.
28.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
29.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
30.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
31.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
32.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
33.	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.
34.	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
35.	ISAT	Indosat Tbk.
36.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
37.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
38.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
39.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
40.	KPIG	MNC Land Tbk.
41.	LINK	Link Net Tbk.
42.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
43.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
44.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
45.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
46.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
47.	MLPL	Multipolar Tbk.
48.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
49.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
50.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
51.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
52.	PTPP	PP (Persero) Tbk.

53.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
54.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
55.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
56.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
57.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
58.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
59.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
60.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
61.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
62.	TINS	Timah Tbk.
63.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
64.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
65.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
66.	UNTR	United Tractors Tbk.
67.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
68.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
69.	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.
70.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data diolah

**Daftar Saham untuk Penghitungan Indeks Jakarta Islamix Index (JII70)  
Periode Desember 2022 s.d. Mei 2023**

No	Kode	Nama Saham
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
4.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
5.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
7.	AVIA	Avia Avian Tbk.
8.	BMHS	Bundamedik Tbk.
9.	BMTR	Global Mediacom Tbk.
10.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.

11.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
12.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
13.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
14.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
15.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
16.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
18.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
19.	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
20.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
21.	ELSA	Elnusa Tbk.
22.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
23.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
24.	EXCL	XL Axiata Tbk.
25.	FILM	MD Pictures Tbk.
26.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
27.	HRUM	Harum Energy Tbk.
28.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
29.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
30.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
31.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
32.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
33.	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.
34.	ISAT	Indosat Tbk.
35.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
36.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
37.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
38.	KPIG	MNC Land Tbk.
39.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
40.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
41.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
42.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.

43.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
44.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
45.	MLPL	Multipolar Tbk.
46.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
47.	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
48.	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
49.	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
50.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
51.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
52.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
53.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
54.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
55.	RMKE	RMK Energy Tbk.
56.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
57.	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
58.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
59.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
60.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
61.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
62.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
63.	TINS	Timah Tbk.
64.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
65.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
66.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
67.	UNTR	United Tractors Tbk.
68.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
69.	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.
70.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data diolah

## Lampiran 4. Hasil Uji Analisis Deskriptif

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ReturnBankKonvensional	144	-0.456150	0.787037	0.03283304	0.217172581
RisikoBankKonvensional	144	0.000006	0.220712	0.00929298	0.024219341
ReturnBankSyariah	72	-0.433511	0.302568	0.01052717	0.096832453
RisikoBankSyariah	72	0.000006	0.518833	0.04535944	0.096956510
Valid N (listwise)	72				

Lampiran 5. Hasil Uji Analisis *Kolmogorov-Smirnov*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RETURN	0.127	216	<0.001	0.845	216	<0.001
RISIKO	0.365	216	<0.001	0.341	216	<0.001

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6. Hasil Uji Analisis Uji *Mann Whitney* Variabel *Return*

	BANK	Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RETURN	Bank Konvensional	144	111.59	16069.00
	Bank Syariah	72	102.32	7367.00
	Total	216		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	RETURN
Mann-Whitney U	4739.000
Wilcoxon W	7367.000
Z	-1.028
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.304

a. Grouping Variable: BANK

Lampiran 7. Hasil Uji Analisis Uji *Mann Whitney* Variabel Risiko

		Ranks		
BANK		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RISIKO	Bank Konvensional	144	90.60	13046.50
	Bank Syariah	72	144.30	10389.50
	Total	216		

Test Statistics<sup>a</sup>

	RISIKO
Mann-Whitney U	2606.500
Wilcoxon W	13046.500
Z	-5.953
Asymp. Sig. (2-tailed)	<0.001

a. Grouping Variable: BANK



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Hilda Latifah Andini
2. NIM : 2017202131
3. Tempat/Tgl.Lahir : Purbalingga, 14 Desember 2002
4. Alamat Rumah : Desa Tidu Rt 01 Rw 02, Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Ferdianto  
Nama Ibu : Juli Prihandini

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. TK/PAUD : RA Diponegoro Tidu
  - b. SD/MI, tahun lulus : MI Negeri Wirasaba , 2008 - 2014
  - c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Wirasaba Filial Bobotsari, 2014 -2017
  - d. SMA/MA, tahun lulus : SMK Negeri 1 Bukateja, 2017 - 2020
  - e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Non-Formal : Volunteer Senyum Anak Nusantara

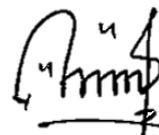
**C. Karya Ilmiah**

- Transformasi Produktivitas: Pengembangan Teknologi dalam Perbankan Syariah Menuju Era Digital

**D. Pengalaman Organisasi**

- PRAMUKA
- Staff Islamic Banking in Laboratory (IBIL)

Purwokerto, 19 April 2024



Hilda Latifah Andini  
NIM. 2017202131